

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

ICHA DWIYANA OKTAVIA

18422062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Icha Dwiyana Oktavia
18422062

Dosen Pembimbing:
Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Icha Dwiyana Oktavia

Nomor Mahasiswa : 18422062

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie
Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap
Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan bahwa, Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 01 September 2022

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Dwiyana Oktavia
NIM : 18422062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Icha Dwiyana Oktavia

الجمهورية الإسلامية اندونيسية
الجامعة الإسلامية الاندونيسية



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam
Disusun oleh : ICHA DWIYANA OKTAVIA
Nomor Mahasiswa : 18422062

Shingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Dekan,




Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 01 September 2022 M

26 Safar 1444 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 525/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022 M, 22 Syawal 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Icha Dwiyana Oktavia

Nomor Mahasiswa : 18422062

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak”

(HR. Ahmad)¹



¹ Ana Nadhya Abrar, *Susila Wartawan Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hal.127.

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Icha Dwiyan Oktavia

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang menjadi perhatian masyarakat Indonesia, sebab belakangan ini terjadi kasus-kasus buruknya moral pada generasi muda, penanaman nilai pendidikan karakter merupakan solusi dalam permasalahan ini. Film merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana tercapainya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Salah satu film yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter adalah film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Film ini mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang juga memiliki relevansi dengan pendidikan agama islam, oleh sebab itu film Rudy Habibie ini layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar di era modern ini. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rudy Habibie dan mendeskripsikan kerelevansian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie terhadap pendidikan agama islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori semiotika dan termasuk dalam jenis studi Pustaka (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis isi (content analysis). Yaitu menganalisis isi dialog tokoh, latar dan peristiwa yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) terdapat sebelas nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo yaitu: religius jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab. (2) kesebelas nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo ternyata juga memiliki relevansi tiga nilai dari nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu; I'tiqadiyah, Amaliyah, dan khuluqiyah

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film Rudy Habibie, pendidikan Agama islam

ABSTRACT

VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE FILM "RUDY HABIBIE" BY HANUNG BRAMANTYO AND RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION

By:

Icha Dwiyan Oktavia

Character education is an important thing that is the concern of the Indonesian people, because recently there have been cases of poor morals in the younger generation, the cultivation of the value of character education is a solution to this problem. Film is one of the media that can be used as a means of achieving the values of character education. One of the films that can be used as a source of character education is the Rudy Habibie film by Hanung Bramantyo. This film contains many values of character education which also has relevance to Islamic religious education, therefore Rudy Habibie's film is worthy of being used as one of the teaching materials in this modern era. The aims of this study are: to describe the character education values contained in the Rudy Habibie film and to describe the relevance of the character education values in the Rudy Habibie film to Islamic religious education.

This study uses a qualitative approach using semiotic theory and is included in the type of library research. Data was collected using content analysis techniques. That is analyzing the content of the dialogue of the characters, the setting and the events contained in the film.

The results of this study indicate that; (1) there are eleven values of character education contained in the film Rudy Habibie by Hanung Bramantyo, namely: honest religious, tolerance, hard work, creative, democratic, love for the homeland, respect for achievement, love to read, social care, responsibility. (2) the eleven values of character education that have been found in the film Rudy Habibie by Hanung Bramantyo also have the relevance of three values of Islamic religious education values, namely; I'tiqadiyah, Amaliyah, and Khuluqiyah

Keywords: *Character-Building, Character-Building Values, Rudy Habibie film, Islamic Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِشَيْبًا وَنَذِيرًا فَصَلَّوْا ثَلَاثًا اللَّهُ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam tak lupa lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., suri tauladan yang baik bagi umatnya, yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabat beserta Umatnya. Semoga Kita mendapatkan *syafaatnya* di akhirat nanti. *Alhamdulillah* dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.”

Beberapa pihak yang telah mendukung, mendo'akan dan memberikan sokongan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan para mahasiswanya.

3. Ibunda Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, motivasi, ilmu pengalaman, dan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang tak dapat saya sebutkan satu persatu namun tak mengurangi rasa hormat saya, mereka yang telah tulus memberikan ilmunya kepada saya sehingga bisa mencapai pada titik hari ini.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah Banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan atas dukungan yang telah diberikan.
7. Untuk mama, terima kasih karena telah menjadi ibuku, ayah, sahabat, dan kepercayaan diriku setiap harinya. Terima kasih karena selalu mendidikku dengan hangat dan mengingatkanku untuk selalu beribadah. Untuk papa (Alm.) Terima kasih karena telah menjadi sosok yang mendorongku untuk selalu senantiasa belajar, meskipun secara fisik kehadiranmu tidak bersamaku saat ini, tapi dukungan papa masih begitu terasa. Terima kasih banyak mama dan papa untuk doa, fasilitas, dukungan, sukacita, kehadiran, dan semuanya karena tanpa kalian aku bukanlah apa apa.
8. Kakak saya Muhammad Kasim dan kakak ipar saya Ririn, terima kasih karena selalu tanya tentang progres skripsi saya, meskipun saya risih tapi

hal ini yang membuat saya semakin terdorong untuk segera menyelesaikannya. Terima kasih sudah mengerti mood saya yang suka berubah-ubah memberikan dukungan dan selalu ada dikala saya kebingungan.

9. Sahabatku Ratih, Widi, Laila, Kaka Tuti yang selalu mendampingi dan menjadi support sistemku.
10. Keluarga Sakinah, keluarga kecilku di Jogja Caul, Ipeh, Julia, Upik, Chibi terima kasih selalu ada untuk aku dan selalu berusaha menghiburku.
11. Sahabat-sahabatku Dian, Indah, Aprin, Hani, Zana, Talenta, Noni, Tasya dan teman-teman *Stumble E-sport*. Terima kasih selalu mendukung dan hadir di kehidupanku selalu bersamaku selama belajar di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Penulis



Icha Dwiyan Oktavia

NIM. 18422062

DAFTAR ISI

REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	11
1. Nilai.....	11

2. Karakter	13
3. Pendidikan	14
4. Pendidikan Karakter	15
5. Film	19
6. Pendidikan Agama Islam.....	20
7. Teori semiotika Roland Barthes	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Seleksi Sumber	27
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum film Rudy Habibie.....	30
1. Identitas Film Rudy Habibie	30
2. Pengenalan Tokoh dalam film Rudy Habibie.....	31
4. Sinopsis film Rudy Habibie	34
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film Rudy Habibie.....	35
1. Religius.....	35
2. Jujur	39
3. Toleransi	41
4. Kerja keras.....	43
5. Kreatif.....	44
6. Demokratis	46

7. Cinta tanah air	48
8. Menghargai prestasi	49
9. Gemar membaca.....	51
10. Peduli sosial	52
11. Tanggung jawab.....	53
C. Bagaimana Relevansi nilai-nilai pendidikan Karakter dalam film Rudy Habibie terhadap Pendidikan Agama Islam?.....	55
1. Religius	55
2. Jujur	58
3. Toleransi	60
4. Kerja keras	62
5. Kreatif.....	63
7. Cinta tanah air	67
8. Menghargai prestasi.....	69
9. Gemar membaca	71
10. Peduli sosial.....	72
11. Tanggung jawab.....	74
KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai Karakter Menurut Kemendiknas Tahun 2010.....	16
Tabel 4. 1 Analisis Dialog Religius Dalam <i>Scene 2</i>	36
Tabel 4. 2 Analisis Religius Dialog <i>Scene 7</i>	37
Tabel 4. 3 Analisis Religius Dialog <i>Scene 22</i>	38
Tabel 4. 4 Analisis Dialog Jujur <i>Scene 96</i>	40
Tabel 4. 5 Analisis Toleransi <i>Scene 117</i>	42
Tabel 4. 6 Analisis Kerja Keras <i>Scene 45</i>	43
Tabel 4. 7 Analisis Kreatif <i>Scene 5</i>	45
Tabel 4. 8 Analisis Demokratis <i>Scene 71</i>	46
Tabel 4. 9 Analisis Cinta Tanah Air <i>Scene 91</i>	48
Tabel 4. 10 Analisis Menghargai Prestasi <i>Scene 49</i>	50
Tabel 4.11 Analisis Gemar Membaca <i>Scene 40</i>	51
Tabel 4. 12 Analisis Peduli Sosial <i>Scene 5</i>	52
Tabel 4. 13 Analisis Tanggung Jawab <i>Scene 121</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Rudy Habibie.....	30
Gambar 4. 2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat sebab pendidikan mempengaruhi kemajuan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam meningkatkan segala potensi yang ada di dalam dirinya baik itu dalam segi intelektual maupun segi moral. Namun di negara Indonesia pelaksanaan pendidikan moral terlihat tidak terlaksana dengan maksimal, sebab tindakan kriminal di negara Indonesia masih merajalela seperti korupsi, penegak hukum yang lemah, sikap malas, banyaknya teroris, bangsa yang hilang keramah tamahannya, banyak kerusuhan, bencana, dan lain sebagainya. Dalam persoalan lain akibat dari rendahnya pembelajaran moral di negara Indonesia terlihat pada perbuatan siswa-siswi yang bertolak belakang dengan pendidikan moral baik itu berupa perselisihan antar teman seperti tawuran, sulit menerima perbedaan, kurangnya sopan santun dalam bertingkah laku, kurang disiplin, dan saling mengganggu antar teman. Dalam menanggulangi hal di atas, pendidikan memiliki peran penting agar dampak negative tersebut tidak berkelanjutan.

Pada dasarnya fungsi pendidikan nasional adalah menghilangkan segala hal yang menjadi sumber kebodohan dan ketertinggalan pada generasi selanjutnya. Serta memiliki tujuan untuk mencerdaskan watak masyarakat bangsa dan negara. kutipan tersebut seirama dengan undang-undang No.20 tahun 2003 (3) yang di dalamnya menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pendidikan umum, akan tetapi perlu adanya pendidikan spiritual. Ruang lingkup pendidikan spiritual salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah sebab dengan adanya pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak menjadi salah satu pendukung Indonesia untuk menanamkan nilai pendidikan moral. Dalam pendidikan agama Islam Pendidikan karakter disebut dengan Pendidikan akhlak terpuji.³ Konsep yang dimiliki oleh pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurnaan akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia.⁴

Penanaman nilai karakter tidak hanya melalui pendidikan formal saja melainkan terdapat beberapa kegiatan lain yang dapat menjadi pendukungnya,

² Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. IV, No. 1 (2019), hal. 30.

³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 99.

⁴ Ibid hal. 30.

salah satunya ialah dengan menyaksikan karya film. Yaitu karya seni sastra media massa berupa rangkaian gambar bergerak yang dapat diputar sebagai bentuk hiburan penontonnya, rangkaian tersebut menghasilkan gerakan berupa video, dengan harapan dapat memberikan nilai-nilai positif secara efektif terhadap penontonnya. Tujuan memberikan nilai-nilai dalam setiap film adalah agar film yang di tonton tidak hanya sekedar sebagai bahan tontonannya saja. Melainkan dapat memberikan manfaat yang dapat di ambil nilai pendidikannya. salah satu film karya anak bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai tempat penanaman nilai pendidikan ialah film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai film Rudy Habibie.

Selain itu adapun alasan akademik lainnya yang membuat penulis tertarik mengambil film Rudy Habibie sebagai bahan penelitian, pertama film Rudy Habibi merupakan film kedua setelah film Ainun dan Habibie yang ditayangkan di bioskop pada tahun 2016 dan dalam film Rudy Habibie ini menayangkan bagaimana kehidupan tokoh dalam beberapa dekade sebelumnya, kedua film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo adalah film yang diangkat berdasarkan kisah nyata dari almarhum bapak Bacharuddin Jusuf Habibie yang merupakan mantan presiden ketiga, tokoh inspiratif, dan sangat berjasa bagi negara Indonesia. Terakhir film Rudy Habibie merupakan film yang sangat inspiratif dan direkomendasikan untuk ditonton oleh setiap generasi muda yang berusia tiga belas tahun ke atas, banyak pelajaran hidup yang dapat dipetik dari film Rudy Habibie yang bisa

dijadikan sebagai motivasi hidup generasi bangsa dalam mengharumkan negara Indonesia.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam** judul tersebut peneliti ambil dengan harapan bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara umum khususnya umat Islam. Bahwa melalui media apa pun kita dapat menebarkan kebaikan

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film Rudy Habibie. Dengan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di Film Rudy Habibie?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*.
 - b. Untuk mendeskripsikan relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Pengkajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pembentukan karakter pada peserta didik.

b. Secara Praktis

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Teruntuk para calon pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berharga, dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film ini dapat diimplementasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar guna mengembangkan karakter peserta didik.
- 2) Bagi orang tua dan masyarakat luas Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan topik penelitian serupa selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari V BAB, setiap babnya memiliki pembahasan berbeda. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini, maka akan diperinci dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang merupakan fondasi dasar penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

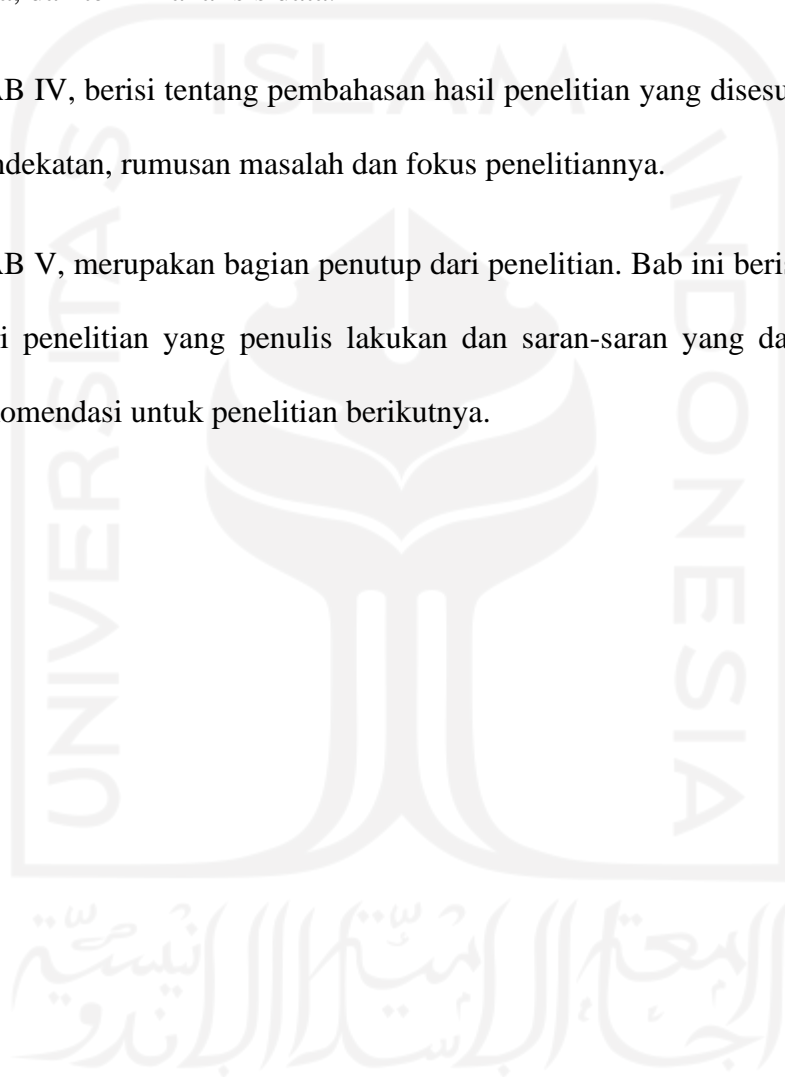
BAB II, berisi tentang landasan-landasan yang digunakan untuk penelitian. Pada kajian pustaka berisi penelitian terdahulu berupa karya tulis orang lain,

dan pada landasan teori terdapat sub-sub dengan pembahasan tentang Nilai, Pendidikan, Pendidikan Karakter, dan Film.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, di dalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah dan fokus penelitiannya.

BAB V, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek oleh penulis. Terdapat banyak sekali karya ilmiah terdahulu yang telah membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, berikut merupakan penelitian terdahulu yang dimaksud:

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Raras Rahmatul Husna, Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia tahun 2017 dengan judul, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam*. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat,/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.⁵ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sebuah film dan relevansinya dengan pendidikan Islam namun film yang akan diteliti berbeda.

Penelitian kedua skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, Mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2021 dengan judul, *Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film*

⁵ Raras Rachmatul Husna, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021, hal.63.

Assalamualaikum Beijing. penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang pendidikan karakter yang meliputi: religius, Jujur, toleransi, Kerja Keras, Mandiri, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab.⁶ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam sebuah film namun tidak meneliti apa saja relevansi dengan pendidikan agama Islam dan film yang diteliti juga berbeda.

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lif Afri Rahayu, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 dengan judul, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto*. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: beriman kepada Allah Swt., bertakwa kepada Allah Swt., ikhlas, syukur, dan sabar, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan berwirausaha. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, suka menolong, peduli, dan komunikatif atau bersahabat, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan, nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan meliputi nasionalisme dan menghargai keberagaman.⁷ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti namun selain film yang berbeda skripsi ini

⁶ Kusnul Khotimah, "Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing", *Skripsi*, Palangkaraya: IAIN Palangka Raya, 2021. hal. 93.

⁷ Nurohmah, "Nilai - Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, hal. 80.

juga tidak meneliti relevansi nilai pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian keempat, skripsi yang ditulis oleh Lina Apriani mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang ditulis tahun 2021 dengan *judul nilai-nilai pendidikan karakter dalam film sister lillah cita cinta Muslimah karya Kang Abay*. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film yang meliputi: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab⁸. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti namun selain film yang berbeda skripsi ini juga tidak meneliti relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian kelima, skripsi yang ditulis oleh Septiani Nurul Khoiriyah mahasiswi jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiah Institut Islam Negeri Purwokerto, dengan judul, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo*. Skripsi ini berfokus pada nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut meliputi: religius, ikhlas, syukur, sabar jujur, bertanggung jawab, percaya diri, ingin tahu, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli komunikatif, bersahabat dan menghargai keberagaman.⁹ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan

⁸ Lina Apriyani, " Nilai - Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021, hal,85.

⁹ Septiani Nurul Choeriyah, "Nilai-Nilai pendidikan Karakter dalam film Animasi Syamil dan Dodo" *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021, hal.89.

diteliti namun selain film yang berbeda skripsi ini juga tidak berfokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian keenam, yaitu skripsi yang ditulis oleh Tiara Jerni mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan judul, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi ini berfokus pada nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy meliputi: Penyebar, Semangat Menuntut ilmu, Bertanggung Jawab, kejujuran, dan Kemandirian.¹⁰ meskipun fokus penelitian sama-sama terhadap nilai-nilai pendidikan karakter namun objek yang diteliti berbeda, penulis meneliti dari sebuah novel sedangkan peneliti dari sebuah film.

Penelitian ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Innany Mukhlishina mahasiswi jurusan pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul *Analisis muatan nilai karakter pada cerita rakyat pulau Sumatra berdasarkan penguatan pendidikan karakter*. Jurnal ini berfokus pada nilai karakter dalam sebuah cerita rakyat pulau Sumatera meliputi: Religius, Mandiri, Gotong royong, integritas.¹¹ Meskipun sama berfokus pada nilai karakter namun objek penelitian berbeda.

Penelitian kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Salis Awaludin mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018

¹⁰ Hania Ulfa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy" *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016, hal.89.

¹¹ Innany Mukhlishina, " Analisis Muatan Nilai Karakter pada cerita rakyat pulau sumatra berdasarkan penguatan pendidikan karakter", *jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar*, Vol. VII, No, 2 (2019), hlm 149.

dengan judul, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: beriman kepada Allah Swt., bertakwa kepada Allah Swt., bertawakal, sabar, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif atau bersahabat, peduli sosial, serta nasionalisme.¹² Meskipun sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter namun skripsi ini berfokus terhadap pendidikan agama Islam di SMA sedangkan skripsi yang akan diteliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Nilai

Para ahli menafsirkan nilai dalam beberapa definisi. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang¹³ Menurut Webster "*A value, says is a participle, standard quality regarde as worth or desirable*", yang mana nilai

¹² Salis Awaludin, "Nilai - Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA", *Skripsi*, Purwokero: IAIN Purwokerto, 2018, hal.103.

¹³ Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.11.

adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.¹⁴ Menurut Scheler, nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai¹⁵

Nilai adalah suatu prinsip umum yang memberikan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar dalam membuat penilaian dan pilihan tentang tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah sebuah konsep, suatu bentukan mental yang diuraikan dari tingkah laku manusia. Nilai merupakan pemahaman yang sangat penting baik dan dihargai¹⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah ukuran acuan standar yang diuraikan dari sikap manusia mencakup setiap bentuk empiris dan kualitas apriori. Kedudukan nilai merupakan hal yang penting dan sangat di hargai.

¹⁴ Muhaimin, *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.148.

¹⁵ Risieri Frodizi. *Pengantar Filsafat Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.cet I, 2001). hal. 114.

¹⁶ Mohammad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hal. 6

2. Karakter

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹⁷ Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif¹⁸

Menurut Michael Novak, karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”¹⁹ Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁰ Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.²¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, sifat tabiat, perilaku manusia yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, yang ditunjukkan dengan sikap

¹⁷ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal.281.

¹⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), cet. Ke-2, hal. 9

¹⁹ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal.81.

²⁰ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal.84.

²¹ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal.1.

moral individu. Meskipun dilihat dari definisi cukup memiliki perbedaan namun dapat dilihat masih terdapat kesamaan dari beberapa definisi tersebut bahwa karakter itu merupakan hal yang terdapat dari dalam diri manusia.

3. Pendidikan

Pendidikan dalam KBBI disebutkan bahwa adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²² Pendidikan dalam UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.²³ Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan²⁴

Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang.²⁵ Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan.²⁶

²² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.7.

²³ Undang-Undang Dasar 1945

²⁴ Harsono, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hal.162.

²⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 65.

²⁶ Ahdar Djamiluddin, "Filsafat Pendidikan", *Istiqra*, Vol.1, No.2 (Maret 2014), hal.135.

Beberapa ahli dalam Rohman dan Lamsuri menjelaskan atau mendefinisikan pendidikan sebagai berikut. Langeveld : Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang memerlukan. menurut Crow: Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. John Dewey: Pendidikan adalah suatu proses yang membantu pertumbuhan batin tanpa batas usia. K. Hajar Dewantara: Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin/ karakter), pikiran (intelekt), dan jasmani anak selaras dengan dunianya²⁷

4. Pendidikan Karakter

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Menurut Dafid Elkind dan Freddy Sweet Ph.D, Usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai- nilai etika inti.²⁸ Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebaikan yaitu kualitas kemanusiaan yang

²⁷ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), hal.14.

²⁸ Ibid, hlm. 15

baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.²⁹

Menurut kemendiknas tahun 2010, nilai-nilai Pendidikan karakter terdiri dari 18 aspek, yaitu meliputi :

Tabel 2. 1 Nilai Karakter Menurut Kemendiknas Tahun 2010

NO	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm.15

5.	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Menghargai prestasi	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan

		bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Cinta tanah air	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya

		untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas tahun 2010 memiliki 18 jenis karakter meliputi: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

5. Film

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau

proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sebagainya.³⁰

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (UU baru tentang perfilman) “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”³¹

Film merupakan suatu kombinasi antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film.³²

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran -ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³³ Ahmad Tafsir berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran

³⁰ Undang Undang No.8 Tahun 1992

³¹ Undang Undang Dasar Pasal 1 Ayat No. 33 Tahun 2009

³² Susanto, *Komunikasi Massa 2*, (Bina Cipta, Bandung, 1982), hal.60.

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal.88.

Islam.”³⁴ Menurut Munardji" pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran Islam"³⁵

Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu: (1) Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al Quran dan al-Sunnah, (2) pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidikkan keislaman atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang, dan (3) pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu-kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Pendidikan Islam harus terdapat beberapa nilai yang mencakup tiga yaitu nilai *I'tiqadiyah, Amaliyah, Khuluqiyah*. Berikut pengertian diantaranya:

1). Nilai *I'tiqadiyah*

³⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.32.

³⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004).hal.5.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.29-30.

Nilai Itiqadiyyah adalah nilai yang berkaitan dengan keimanan (Aqidah), iman yang dimaksud adalah iman yang berkaitan dengan rukun iman di antaranya yaitu, iman kepada Allah Swt, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari-Akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan Individu. iman berasal dari bahasa arab dengan kata dasar Amana Yu'minu imanan artinya beriman atau percaya. bukti0bukti keimanan di antaranya mencakup beberapa hal seperti;

- a) Mencintai Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- b) Melaksanakan perintah-perintah-Nya.
- c) Menghindari larangan-larangan-Nya.
- d) Berpegang teguh kepada Allah Swt. dan sunah Rasul-Nya.
- e) Membina hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.
- f) Mengerjakan dan meningkatkan amal saleh.
- g) Berjihad dan dakwah, nilai kemanusiaan.

2). Nilai *Amaliyah*

Nilai *Amaliyah* merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di antaranya berhubungan dengan pendidikan Ibadah dan pendidikan Muamalah, adapun pengertian dari keduanya sebagai berikut:

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti Shalat, puasa, zakat, Haji, dan Nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai '*Ubudiyah*. nilai ibadah

tersebut dikenal dengan Rukun Islam, yaitu Syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

- b) Pendidikan Muamalah. ialah pendidikan yang memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun pada suatu institusional. pada bagian ini pendidikan muamalah terdiri dari dua hal yaitu pendidikan *syakhshiyah* dan *madaniyah*
- c) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- d) Pendidikan *Madaniyah*, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.³⁷

3). Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. beberapa contoh dari perilaku terpuji adalah berpikir baik atau *husnudzon*, rendah diri, ikhlas, rajin dan lain sebagainya.³⁸

³⁷Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter* , (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),hal. 37-38

³⁸ Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2020), hal 27-28.

7. Teori semiotika Roland Barthes

Awalnya semiotika adalah konsep yang dikenalkan oleh Ferdinand de Saussure. Secara Bahasa semiotik atau semiotika berasal dari Bahasa Yunani Simeon yang artinya “tanda”. Secara istilah, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari deretan luas objek-objek, kejadian-kejadian seluruh kebudayaan sebagai tanda, van zoest mengungkapkan semiotika adalah “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang memiliki hubungan dengan tanda tersebut mulai dari fungsi, hubungan dengan kata lain, pengiriman, penerimaan oleh mereka yang menggunakannya”.³⁹

Semiotika Roland Barthes dikenal sebagai istilah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) kemudian dikembangkan menjadi dua makna sistem signifikansi yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna sebenar – benarnya yang disepakati dengan bersama secara sosial dan rujukannya pada realitas sosial yang sifatnya eksplisit. Makna konotasi adalah makna yang terbentuknya mengaitkan tanda dengan aspek-aspek yang lingkarannya lebih luas atau implisit contoh: keyakinan, sikap kerangka kerja dan ideologi suatu lingkup social⁴⁰. Barthes mengungkapkan bahwa ia menemukan aspek lain dalam perkembangan semiotika yang disebut dengan “mitos”. Barthes menggunakan mitos tidak dalam artian mistis atau klenik yang tradisional, mitos yang dimaksud oleh Barthes adalah suatu sistem komunikasi atau sesuatu pesan.dalam menghasilkan makna konotasi mitos berada pada pengadaan kedua yang kemudian berkembang menjadi denotasi, perubahan.

³⁹ Alek Sobur, *Analisis Teks; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung:Remaja, 2001), hal.96.

⁴⁰ Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2003), hal.145.

menjadi denotasi inilah yang disebut dengan mitos. Mitos yang diartikan oleh Barthes tidak sebagai objek pesannya tapi cara menyatakan pesan.⁴¹



⁴¹ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*.(Yogyakarta; Jalasutra. 2010),hal.295-296

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini bersandar pada studi Pustaka (*library research*) karena penelitian ini dikumpulkan dari beberapa macam material informasi dan data berupa naskah, buku-buku, kisah-kisah, majalah, media massa dan sebagainya⁴². Dalam mengumpulkan data tidak hanya diperoleh melalui data yang berupa bentuk cetak saja melainkan dapat dikumpulkan melalui media digital oleh sebab itu metode ini dapat digunakan untuk meneliti sebuah film.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.⁴³

Kemudian dalam mengkaji kandungan makna yang terdapat di dalam film Rudy Habibie ini penulis menggunakan teori semiotika, teori semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, makna tanda dalam semiotika contoh dari teori semiotika dalam kehidupan sehari-hari ialah dapat dilihat suasana hati melalui gerak-gerik dan ekspresi wajah manusia. Ketika bahagia dalam suasana hati yang Bahagia seorang manusia

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hal.31.

⁴³ Robert C Bogdan, Taylors, " *Qualitative researchch for education an introduction to theory and Methods*, (Boston: Ally and Bacon Inc, 1972) hal.5.

akan menunjukkan gerak-gerik dan ekspresi wajah yang Bahagia namun jika sebaliknya maka manusia tersebut akan menampilkan gerak-gerik dan ekspresi yang sebaliknya pula.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau disebut juga data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Film Rudy Habibie
2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer, seperti karya ilmiah lainnya, dan juga Al-Quran maupun Hadits yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara mengamati film Rudy Habibie secara seksama. Kemudian di sisi lain, informasi pendukung diperoleh dari tulisan yang ditulis oleh para ahli ataupun dari sumber informasi yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti.. Seluruh informasi yang telah diperoleh penulis kemudian akan *direview* dan diseleksi Kembali dengan teliti guna memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh merupakan informasi yang benar. Karena seluruh proses tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari penelitian yang penulis lakukan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang memanfaatkan data-data berupa catatan, buku, surat kabar, surat kabar bahan -bahan tertulis atau tercatat lainnya.⁴⁴ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada film kemudian penulis teliti ditambah dengan mencatat hasil dari temuan-temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter setelah diimplementasikan dengan Pendidikan agama Islam,

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutar, menyimak dan mengamati film Rudy Habibie dengan secara seksama, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.
2. Langkah selanjutnya peneliti mencatat dialog antar tokoh, dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari kejadian yang ditampilkan dalam film Rudy Habibie kemudian mengubahnya dalam bentuk narasi atau tulisan.
3. Langkah terakhir peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan dalam film Rudy Habibie dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

⁴⁴ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).hal.42-43.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik Analisis Isi (*Analysis Content*). Ialah teknik yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi dalam bentuk lambang. Analisis isi biasanya digunakan sebagai metode dalam menganalisis semua bentuk komunikasi yang terdiri dari: Surat Kabar, buku, Puisi , lagu, lukisan cerita Rakyat dan sebagainya.⁴⁵

Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengolah data adalah:

1. Langkah Deskripsi, yaitu proses menguraikan cuplikan-cuplikan adegan yang ada dalam film Rudy Habibie yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter
2. Langkah Interpretasi, yaitu proses menjelaskan cuplikan-cuplikan yang ada dalam film Rudy Habibie yang memiliki korelasi dengan nilai pendidikan karakter
3. Langkah Kesimpulan, yaitu proses mengambil kesimpulan dari cuplikan cuplikan yang ada dalam Rudy Habibie yang memiliki korelasi dengan nilai pendidikan karakter.

⁴⁵ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba 2008), hal.86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum film Rudy Habibie

1. Identitas Film Rudy Habibie



Gambar 4. 1 Poster Film Rudy Habibie

Film Rudy Habibie adalah film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo kemudian diproduksi oleh MD Pictures milik Manoj Punjabi, cerita dalam Film ini terinspirasi dari kisah nyata tokoh Indonesia yaitu Bapak Rudy Habibie, dalam film tersebut menceritakan kisah bapak Rudy Habibie selama menjadi seorang mahasiswa di Jerman. Kemudian, pada masa itu pula jauh dari masa beliau menikahi ibu Ainun ia memiliki kekasih dengan nama Illona Ianovska asal Polandia. Film Rudy Habibie ini diperani oleh Reza Rahadian, Chelsea Islan, Dian Nitami, Indah Permata Sari, Ernest Prakasa, Boris Bokir, Pandji Pragiwaksono, Paundrakarna, Cornelio Sunny, Millane Fernandez, Verdi Solaiman, Bastian Bintang Simbolon, Bima Azriel, Rey Bong, Timo Scheunemann. Dan lagu yang diciptakan oleh

Melly Goeslaw dengan judul “Mencari Cinta Sejati” menjadi lagu terpilih sebagai *soundtrack* film Rudy Habibie. Film ini berdurasi 2 jam 22 menit dan resmi dirilis pada tanggal 30 Juni 2016.⁴⁶

2. Pengenalan Tokoh dalam film Rudy Habibie

a. Rudy Habibie (Tokoh utama)

Rudy Habibie adalah seorang mahasiswa visioner asal Indonesia, yang sangat bersemangat berkuliah di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule, Jerman. Rudy bertujuan ingin membuat pesawat sebagai permintaan ayahnya yang ingin dia menjadi sebuah mata air yaitu menjadi orang yang berguna bagi banyak orang. Rudy memiliki impian untuk membangun kesejahteraan Indonesia dengan membangun Industri Dirgantara Indonesia, meskipun Rudy menjalani kehidupan di Jerman dengan penuh keterbatasan dan harus mengubur rasa kerinduan terhadap keluarga, namun hal itu tidak menurunkan tekad Rudy untuk terus berjuang di Jerman. Rudy memiliki karakter yang tegas, bijaksana, dan berani dalam mengambil keputusan-keputusan terutama dalam program pembangunan negara Indonesia.

b. Illona Ianovska (Kekasih Rudy Habibie)

Illona Ianovska merupakan gadis berdarah polandia yang menjadi kekasih Rudy Habibie saat ia menjadi mahasiswa baru di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH), Illona Ianovska dan Rudy Habibie awalnya memiliki hubungan pertemanan yang akrab sebelum keduanya menjadi sepasang kekasih. Meskipun begitu

⁴⁶ Sinopsis Film Rudy Habibie di viu (<https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-rudy-habibie/> diakses 25 Agustus 2022 jam 9:44 wib).

hubungan yang mereka jalani memiliki jarak yang jauh sebelum pernikahannya dengan ibu Ainun. Selain dikenal sebagai Wanita cantik kepribadian yang ceria, pintar, dan lembut kala itu Illona Ianovska juga merupakan sosok Wanita yang suka berdiskusi dengan Rudy.

c. Liem Keng Kie

Liem Keng Kie merupakan sahabat karib Rudy Habibie berdarah Sunda dan Tionghoa, yang juga berkuliah di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH), Jerman. kala itu Liem Keng Kie menjabat sebagai seorang bendahara Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI), Aachen. Liem Keng Kie dikenal dengan sikap yang baik ia juga dikenal sebagai sosok yang ceria, royal, dan sabar menghadapi sikap teman-temannya.

d. Ayu

Ayu merupakan salah satu teman yang berkuliah di universitas yang sama dengan Rudy Habibie yaitu Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH), Jerman. Ayu merupakan putri dari keluarga keraton Solo. Dalam film ini ia merupakan sosok yang cantik dan manis, dalam pertemanan mereka Ayu sempat memiliki perasaan lebih dari hubungan Pertemanan dengan Rudy. Namun sayangnya Rudy tidak menganggap hubungan pertemanan mereka lebih dari itu. sehingga ketika Rudy menjadi sepasang kekasih dengan Ilona ia cemburu, kemudian berpacaran dengan panca.

e. Peter Manumasa

Peter Manumasa merupakan salah satu Senior Rudy Habibie di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH), Peter juga

merupakan mantan seorang tentara pelajar Indonesia, ia memiliki karakter yang baik dan tidak pernah mengadili Rudy Habibie secara sepihak. Selama perjalanan Rudy dan teman-teman untuk mengadakan seminar pembangunan, Peter merupakan salah satu teman Rudy yang selalu mendukung penuh dan membantu dalam setiap proses yang mereka lewati Bersama-sama.

f. Poltak Hasibuan

Poltak Hasibuan merupakan teman kelas Rudy Habibie di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH) Jerman. Ia memiliki karakter yang lucu dan suka menghibur teman-temannya.

g. Panca

Panca merupakan senior Rudy Habibie yang juga berkuliah di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH), Jerman. Panca seorang mantan tentara pelajar saat di Indonesia. Panca dalam perannya di film Rudy Habibie memiliki karakter yang cukup keras dan antagonis Panca seorang mantan tentara pelajar.

h. Pastor Gilbert

Pastor Gilbert adalah rekan dari kerabat Rudy yang membantu Rudy Habibie dalam mencari kos-kosan dan merupakan teman Romo Sugiyamoto. ia ditugaskan oleh temannya untuk mendampingi Rudy dalam mencari kos-kosan di Jerman.

i. Alwi Abdul Jalil Habibie

Alwi Abdul Jalil Habibie merupakan ayah dari Rudy Habibie. Alwi merupakan sosok ayah yang bijaksana dan selalu mendukung impian-impian Rudy Habibie saat dia kecil. Sebelum Alwi meninggalkan

keluarga untuk selamanya, ia suka mengajarkan dan memberikan nasihat-nasihat yang sangat bermakna bagi Rudy Habibie, salah satu pesan nasihat ayah Rudy Habibie ialah ia ingin Rudy menjadi seperti mata air yang bermanfaat bagi banyak orang.

j. R.A Tuti Marini Puspowardojo

Merupakan Ibu dari Rudy Habibie yang senantiasa mendukung impian Rudy sampai sekolah di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH) Jerman. Ia memiliki karakter yang peduli dan tegas terhadap anak-anaknya.

k. Romo Mangunwijaya

Romo Mangunwijaya merupakan pastor gereja yang ada di wilayah kampus Romo Mangunwijaya Juga seorang Senior mahasiswa jurusan Arsitektur di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH) Jerman.

4. Sinopsis film Rudy Habibie

Film Rudy Habibie menceritakan tentang perjalanan hidup Rudy Habibie dalam menempuh pendidikan di Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule (RWTH) Jerman, Film Rudy Habibie membahas tentang perjuangan Rudy Habibie dalam membangun industri Dirgantara Indonesia dan kisah asmaranya dengan Illona Ianovska. Bukan hal yang mudah bagi Rudy Habibie dan kawan untuk mengadakan seminar pembangunan dalam program membangun Industri Dirgantara Indonesia. Berbagai rintangan yang dihadapi Rudy Habibie tidak membuat ia patah semangat untuk terus melanjutkan seminar pembangunan tersebut. Selain ditemani oleh kawan Rudy juga didampingi oleh kekasihnya yang berdarah Polandia semasa itu.

Seiring berjalannya waktu segala usaha dan jatuh bangun Rudy dalam memperjuangkan seminar pembangunan tidak mengkhianati hasil. Meskipun dengan diiringi sakit dan air mata Rudy dan temannya berhasil melaksanakan program seminar pembangunan di Praha.⁴⁷

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film Rudy Habibie

Penulis akan memberikan uraian dari nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dalam film Rudy Habibie dengan berlandaskan teori yang dikeluarkan oleh kemendiknas tahun 2010. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.


Setelah menonton dan menyaksikan film Rudy Habibie dengan diteliti oleh penulis, penulis dapat menguraikan nilai-nilai Pendidikan karakter sebagai berikut.

1. Religius

Religius merupakan perilaku yang menampilkan sikap patuh dan taat manusia terhadap aturan yang ditetapkan oleh Tuhannya, serta menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan oleh tuhannya pula.

⁴⁷ Sinopsis Film Rudy Habibie di Viu (<https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-rudy-habibie/> diakses 25 agustus 2022 jam 9:50 Wib).

Tabel 4. 1 Analisis Dialog Religius Dalam Scene 2

Visual	Dialog
	<p>Rudy Habibie: “Babi ini?” Pastor Gilbert: “ya! Loh eh, kamu seorang muslim Rudy?” Rudy Habibie: “ya saya muslim, saya tidak makan babi.”</p>
Denotasi	<p>Terlihat Rudy memakan hotdog yang ia beli dengan lahap dan memuji rasanya, kemudian saat Pastor Gilbert mengatakan bahwa semua daging babi pasti memiliki rasa enak. Rudy baru mengetahui kemudian ia mengeluarkan Kembali hotdog tadi dari mulutnya.</p>
Konotasi	<p>Pada scene ini, terdapat pesan penting bahwa. Kita harus berhati-hati sebelum memakan sesuatu, seperti terbuat dari apa bahan dasarnya.</p>

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie *scene 2* menceritakan tentang Rudy Habibie dan pastor Gilbert ingin mencari tempat tinggal untuk Rudy. kemudian dalam perjalanan mencari tempat tinggal untuk Rudy mereka mampir di salah satu kedai hotdog dan membelinya untuk dimakan, Rudy memuji hotdog yang ia makan membuat pastor mengatakan bahwa semua makanan yang terbuat dari babi pasti akan terasa lezat. Rudy yang mendengar pernyataan tersebut kemudian segera dimuntahkan kembali hotdog yang telah ia makan. Hal ini dilakukan Rudy karena ia seorang

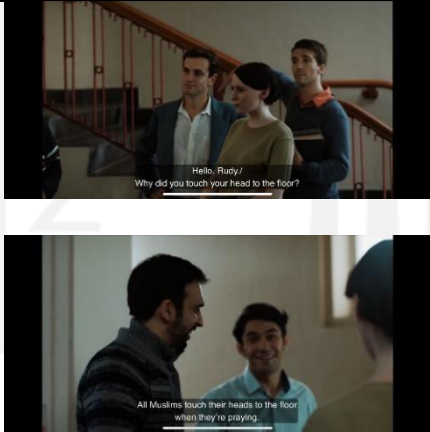
muslim. Agama yang dianut oleh Rudy Habibie tergambar jelas pada pernyataan **“Ya, saya muslim, saya tidak makan babi.”** Rudy tidak melanjutkan memakan hotdog tersebut namun ia dan pastor juga tidak dapat menyalahkan sepenuhnya Tindakan Rudy tersebut karena ketidaktahuan Rudy dan ketidaksengajaan yang dilakukan Rudy telah memakan daging Hotdog tersebut. Namun apabila kita tidak mengetahui dan baru pertama kali mengunjungi suatu tempat. Alangkah baiknya bertanya dahulu Ketika kita hendak melakukan sesuatu, terutama saat ingin memakan ditempat asing. Tindakan ini dilakukan agar kita tidak menghadapi masalah dalam urusan Kita.

Tabel 4. 2 Analisis Religius Dialog *Scene 7*

Visual	Dialog
	<p>Ustaz/kapten: “Kalo belajar mengaji itu perhatikan tahfidz nya ya kalo salah membaca itu maknanya berbeda”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat Rudy Habibie kecil membaca Al-Qur’an namun bacaan yang ia baca salah lalu di bantu oleh kapten untuk diperbaiki kemudian salah lagi sehingga kapten menasihatinya untuk memperhatikan baca Al-Quran dengan tajwid.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Pada scene ini, terdapat pesan bahwa Ketika kita belajar atau ingin membaca Al-Quran maka kita harus memperhatikan hukum tajwid dari bacaan tersebut karena Ketika kita membaca dan tidak sesuai maka akan mengubah maknanya pula.</p>

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie *scene 7* menceritakan tentang Rudy Habibie dan kawan-kawan saat ia masih kecil yang sedang belajar mengaji dengan seorang kapten di dalam sebuah langgar. Saat ia membaca ayat suci Al-Qur'an, Rudy salah dalam membaca ayat Tersebut dan diperbaiki oleh kapten, kemudian Rudy membaca lagi ayat tersebut namun karena Rudy Habibie salah lagi, membuat kapten menjelaskan bahwa Ketika membaca Al-Qur'an dan salah dalam penyebutan ayat akan merubah makna. Pernyataan tersebut terlihat jelas pada ungkapan kapten yaitu **“Ustaz/kapten : “ Kalo belajar mengaji itu perhatikan tahfidz nya ya kalo salah membaca itu maknanya berbeda”**

Tabel 4. 3 Analisis Religius Dialog *Scene 22*

Visual	Dialog
	<p>Ivon: <i>why did you touch your head to the floor?</i> Erbakan: <i>that's what we refer to as sujud or prostration, All Muslim around the world do that.</i> Rudy: <i>All Muslims touch their heads to the floor when they're praying, Allow the blood in their body to flow to the brain.</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat Rudy sedang ibadah di samping tangga. Kemudian teman – teman asing melihatnya dan bertanya heran dengan apa yang dilakukan oleh Rudy, rudi menjelaskan kemudian mereka bertanya lagi mengapa harus menaruh kepala pada lantai kemudian Rudy menjelaskan Kembali alasannya.</p>


Konotasi	Dalam scene ini terdapat manfaat dan hikmah dari ibadah bahwa umat muslim dapat melakukan sholat dimana saja asalkan suci dan manfaat dari sujud adalah membiarkan darah mengalir ke arah kepala.
----------	---

Analisis isi: Dalam penggalan film Rudy Habibie *scene 22* pada penggalan film ini menceritakan tentang sekelompok mahasiswa yang sedang menuruni tangga dan secara tidak sengaja melihat Rudy Habibie yang sedang melakukan Shalat tepat di samping tangga, melihat hal itu sekelompok Mahasiswa asing menghampiri, memotret dan berkenalan dengan Rudy Habibie tepat setelah ia salam tahiat Akhir. Ivon salah satu mahasiswa dari kelompok tersebut bertanya heran kepada Rudy Habibie alasan mengapa ia menaruh kepalanya ke lantai saat sedang beribadah kemudian datanglah seorang lain mahasiswa yaitu Erbakan, menjelaskan bahwa hal tersebut dilakukan oleh seluruh umat muslim di dunia. Rudy Habibie ikut menjelaskan bahwa manfaat dari sujud ialah membantu darah untuk mengalir ke area kepala. Hal ini dapat dijumpai melalui pernyataan **“Rudy: *All Muslims touch their heads to the floor when they’re praying, Allows the blood in their body to flow the brain.*”** Kelompok mahasiswa tersebut mengerti setelah mendengar pernyataan Rudy Habibie dan Erbakan kemudian meninggalkan mereka berdua untuk berbicara.

2. Jujur

Secara Bahasa Jujur adalah lawan kata dari kata dusta, dalam Bahasa arab jujur diartikan dan diungkapkan dengan ash-shiddiq. ash-shiddiq adalah orang yang selalu berkata jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴⁸

Tabel 4. 4 Analisis Dialog Jujur *Scene 96*

Visual	Dialog
	<p>Ibu Rudy: Ayu, Ayu kenal gadis di foto ini? Ayu: memang ada apa tante? Ibu Rudy: gakpapa, tante cuman ingin ketemu sebelum tante pulang minggu depan.</p>
Denotasi	Ibu Rudy bertanya mengenai Wanita yang ada di dalam foto dan Ayu memberitahu siapa dan tempat tinggalnya.
Konotasi	Dalam visual dan dialog <i>scene 96</i> terdapat nilai Jujur, terlihat saat ibu Rudy Habibie bertanya mengenai Wanita yang ada di dalam foto tersebut, meskipun Ayu terlihat sedikit ragu namun Ayu tetap memberi tahu siapa Wanita di dalam foto dan dimana Wanita itu tinggal.

⁴⁸ Syaikh Mahmud Al-Mishri (Abu Jammal), *Maus'uah min Akhlaw Rasulallahshallallahu Alaihi wa Sallam*, (Mesir: Darut Taqwa, 2018), hal 412.

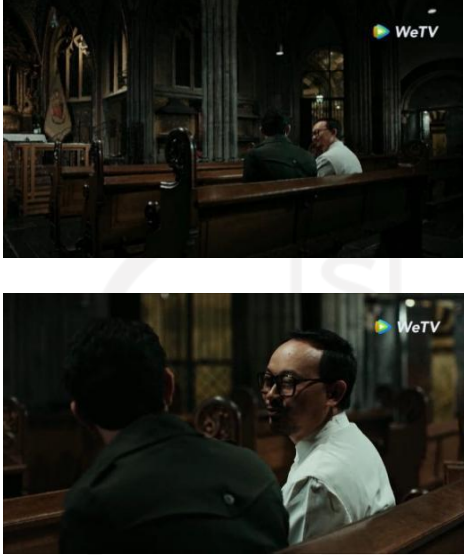
Analisis isi: dalam penggalan dialog scene 96 Terlihat Ibu Rudy berkunjung ke ruang tempat Rudy dan teman-teman dengan membawa oleh-oleh khas Indonesia yaitu kain batik. Kawan-kawan Rudy Habibie yang melihat itu menyambut dengan senang, antusias dan mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rudy. Ketika Rudy Habibie teralihkan dengan Tulisan yang ada di papan tulis ruangan rapat itu, ibu Rudy mengambil kesempatan untuk mengeluarkan sebuah foto yang tergambar sosok Rudy dengan di samping kekasihnya Illona, ibu Rudy kemudian bertanya mengenai siapakah sosok wanita yang ada di samping Rudy, Pada awalnya Ayu sedikit kaget dengan pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Rudy Habibie Pertanyaan yang diajukan oleh Rudy tergambar jelas pada pernyataan berikut **Ibu Rudy “Ayu, Ayu kenal gadis di foto ini?” Ayu” memang ada apa tante? Ibu Rudy “gakpapa, tante cuman ingin ketemu sebelum tante pulang minggu depan.”** hal inilah yang menunjukkan bahwa pada scene ini terdapat nilai jujur, ialah jujur seorang Ayu kepada ibu Rudy mengenai Wanita tersebut . dengan kejujuran. Meskipun Ayu cemburu dengan hubungan antara Rudy dan Illona namun tidak membuat Ayu untuk memperburuk keadaan, Ayu memberi tahu identitas Illona, Ayu memberitahu tanpa menambahkan atau mengurangi fakta yang ada.

3. Toleransi

Secara etimologi toleransi sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang dalam arti lain dapat juga diartikan sebagai menghargai, membolehkan, membiarkan terhadap suatu pendapat, kepercayaan, pendirian, kebiasaan dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.), 1098.

Tabel 4. 5 Analisis Toleransi *Scene* 117

Visual	Dialog
	<p>Rudy Habibie: Romo pastor? ee maaf ingin menegur saya, karena saya meminjam untuk mendapatkan ketenangan?</p> <p>Romo Mangunwijaya: kalo semua umat beragama seperti kamu tidak perlu lagi tempat ibadah tuhan itu lebih besar dari tempat ibadah.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rudy menjadikan gereja sebagai tempat ketenangan untuk ibadah dikarenakan tidak ada masjid untuk wilayah setempat kala itu.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>terdapat nilai toleransi pada scene ini saat pastor/romo tidak mengusir Rudy yang merupakan seorang muslim</p>

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie pada *scene* 117 terdapat nilai toleransi Ketika pastor tidak mengusir keberadaan Rudy yang menjadikan gereja sebagai tempat untuk mencari ketenangan, pernyataan ini terlihat pada dialog berikut. **Rudy Habibie: Romo pastor? ee maaf ingin menegur saya, karena saya meminjam untuk mendapatkan ketenangan? Romo Mangunwijaya” kalo semua umat beragama seperti kamu ndak perlu lagi tempat ibadah tuhan itu lebih besar dari tempat ibadah.”** Mengetahui kondisi saat itu di mana daerah RWTH tidak memiliki tempat untuk beribadah khusus umat beragama muslim, membuat Romo mangunwijaya atau pastor mengusir Rudy Habibie yang meminjam Gereja untuk dijadikan sebagai

tempat mencari ketenangan. Pastor mengizinkan Rudy untuk beribadah dalam gereja. Pastur percaya bahwa tuhan lebih besar dari tempat ibadah.

4. Kerja keras

Kerja keras adalah upaya untuk mendapatkan apa yang diinginkan secara maksimal dengan berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga. Kerja keras yang dimaksud bukan berarti dapat diarahkan kepada negatif melainkan kepada hal-hal positif seperti umumnya.⁵⁰

Tabel 4. 6 Analisis Kerja Keras *Scene 45*

Visual	Dialog
	<p>Tuan: kau masih disini? Rudy: ya</p>
Denotasi	MR.Helmer menanyakan Rudy mengapa ia masih di ruangan belajar.
Konotasi	Terlihat pada scene ini Rudy masih menyelesaikan proyek pesawatnya padahal sudah sampai larut malam

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie scene 45 terdapat nilai Kerja keras, pernyataan ini didukung oleh adanya scene 45 saat tuan Helmer melontarkan pertanyaan kepada Rudy Habibie, Adapun pertanyaan yang diajukan oleh tuan Helmer sebagai berikut. **Tuan Helmer “kau masih di sini?”** di sini yang dimaksud oleh tuan Helmer adalah ruangan tempat dia dan

⁵⁰ Mirhan, Jeane Betty Kurnia Jusuf, " Hubungan Antara Percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup", Jurnal Olahraga Prestasi, Vol,12 No,1 (2016).hal 94.


Rudy untuk menyelesaikan proyek pesawat mereka. Rudy Habibie masih bekerja keras untuk segera menyelesaikan pesawat yang mereka rencanakan. Keberadaan Rudy sampai tengah malam inilah yang menunjukkan bahwa pada scene ini salah satu nilai Pendidikan karakter yaitu nilai karakter kerja keras. Rudy tidak akan menyia menyiaikan waktu dan kesempatannya begitu saja terlebih ambisi Rudy Habibie yang ingin membuat pesawat. Rudy hanya memiliki waktu tidur sekitar 4 jam sehari selebihnya ia gunakan untuk belajar dan menyelesaikan proyek yang ia miliki.

5. Kreatif

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia: makna kreatif mengandung arti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Menurut Hopkins (1937) kreatif adalah sikap yang dimiliki seseorang atau individu, yaitu sikap menanggapi sesuatu. Guilford berpandangan bahwa kreatif yaitu kumpulan sistem dari beberapa kemampuan nalar yang sederhana. kemampuan yang dimaksud adalah kelancaran berbicara, kecepatan berpikir, keluwesan respons, dan orisinalitas.⁵¹

⁵¹ Helda jolanda Pentury, Anastasia Dewi Anggaraeni, Ana Widyastuti, "*Apa itu Kreatif*", (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hal.2

Tabel 4. 7 Analisis Kreatif Scene 5

Visual	Dialog
	<p>Rudy Habibie: nyonya bisa aku minta segelas air dan baki?</p> <p>Pastor Gilbert: lakukan saja, berikan yang iya minta.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rudy meminta sebuah baki dan segelas kepada tuan dan nyonya pemilik rumah.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>dalam scene ini Rudy meminta kepada tuan dan nyonya pemilik rumah sebuah baki dan segelas air yang ia gunakan untuk mengukur keseimbangan posisi dari pemanas ruangan milik tuan dan nyonya tersebut.</p>

Analisis isi : dalam penggalan film Rudy Habibie *scene 5* menunjukkan nilai kreatif hal ini didukung scene di mana Ketika Rudy mencoba untuk menolong kedua pemilik rumah untuk memperbaiki pemanas ruangan yang sedang rusak, di tengah Rudy meneliti permasalahan yang menyebabkan kerusakan dari pemanas ruangan tersebut, Rudy memiliki beberapa permintaan

kepada tuan dan nyonya pemilik untuk mengukur keseimbangan posisi. Adapun permintaan yang Rudy sampaikan sebagai berikut, Rudy Habibie **“nyonya bisa aku minta segelas air dan baki?”** pada awalnya, kedua pemilik rumah tersebut bingung dengan permintaan yang diajukan oleh Rudy karena menurut mereka tidak ada hubungan antara permintaan dengan pemanas ruangan milik mereka. Meskipun mereka terheran namun karena pastor Gilbert menyuruh mereka untuk melakukan saja apa yang Rudy minta kepada mereka. Tak Disangka ternyata benda benda yang Rudy minta tadi dapat mengukur apakah posisi dan jarak dari pemanas tersebut sudah benar kemudian Rudy pergi keluar untuk mencari batu yang ia jadikan sebagai ganjal agar pemanas ruangan tersebut berdiri dengan seimbang sehingga dapat dijadikan alternatif pembantu sementara untuk pemanas tersebut hidup Kembali sebelum dibawa ke tempat servis setempat.

6. Demokratis

Demokrasi (democracy) adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁵²

Tabel 4. 8 Analisis Demokratis Scene 71

Visual	Dialog
	<p>Erbakan: aku setuju, aku akan meminta teman -teman turkiku untuk mendukung petisimu, tapi kamu harus melibatkan negaraku juga.</p> <p>Rudy: kenapa? Aku yang mengusulkannya</p>

⁵²Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (serang Banten: CV. AA.Rizky, 2020), hal 136-137.

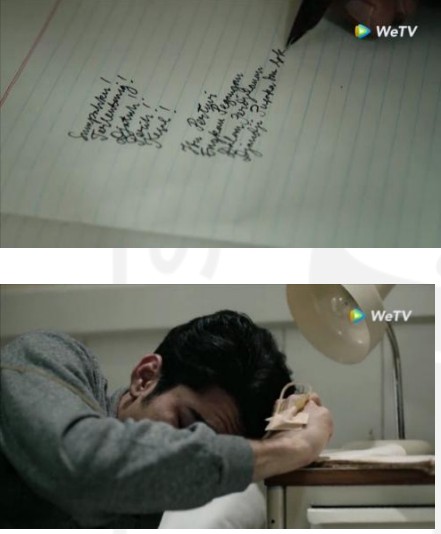
	Erbakan: Rudy, kita semua satu, Islam tidak hanya ada di negaramu.
Denotasi	Erbakan meminta kepada Rudy untuk melibatkan negaranya dalam mengajukan petisi permintaan tempat ibadah khusus muslim.
Konotasi	dalam scene ini terlihat nilai demokratis berdasarkan dengan ungkapan Erbakan kepada Rudy bahwa agama Islam tidak hanya di Indonesia saja.

Analisis isi : dalam penggalan film Rudy Habibie scene 71 menceritakan tentang Rudy Habibie dan Erbakan, teman Rudy Habibie berasal dari turki, keduanya baru saja menyelesaikan ibadah Shalat, sambil memasang sepatu mereka berbincang sebentar mengenai petisi yang diajukan oleh Rudy Habibie, Erbakan dengan sukarela akan meminta tolong kepada teman-temannya yang juga berasal dari turki untuk menandatangani petisi yang diajukan oleh Rudy dengan syarat Rudy harus mencantumkan negaranya juga, Rudy bereaksi bingung mempertanyakan mengapa harus dicantumkan turki sebagai negara yang ikut serta dalam petisi tersebut membuat Erbakan menegaskan bahwa agama Islam tidak hanya ada di Indonesia saja tentu mereka harus Bersatu dalam memperjuangkan hak mereka dalam beragama, pernyataan ini terlihat pada dialog Erbakan berikut **“Rudy, kita semua satu, Islam tidak hanya ada di negaramu.”** Pertanyaan yang diberikan oleh Erbakan menunjukkan bahwa pada scene ini menunjukkan nilai demokrasi, Rudy setuju dengan ucapan Erbakan dan memutuskan untuk Bersama sama membentuk nama baru petisi mereka.

7. Cinta tanah air

Menurut Agus Wibowo cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁵³

Tabel 4. 9 Analisis Cinta Tanah Air *Scene 91*

Visual	Dialog
	<p>Rudy Habibie: Sumpahku! Terlentang! Djatuh! Perih! Kesal! Ibu pertiwi Engkau pegangan Dalam perjalanan Janji pusaka dan sakti .</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rudy menulis sumpahnya kepada tanah air</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Terdapat nilai cinta tanah air dalam scene ini, Rudy menuliskan sumpahnya terhadap tanah air dalam keadaan terbaring di atas Kasur rumah sakit.</p>

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie *scene 91* menunjukkan nilai cinta tanah air, dalam *scene* ini menceritakan tentang Rudy Habibie yang sedang terbaring beberapa hari di dalam rumah sakit. Meskipun Rudy jatuh

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), Hal.51

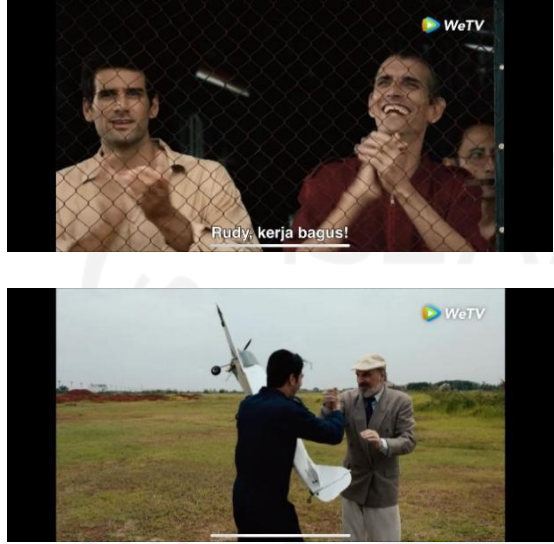
bangun untuk memperjuangkan negaranya agar terus maju dan berkembang walaupun Rudy sedang sakit tidak mematahkan semangatnya untuk terus mencintai tanah air. Ungkapan ini dapat terlihat melalui tulisan yang Rudy tulis di sebuah kertas, berikut tulisan tersebut, Rudy **“Sumpahku! Terlentang! Djatuh! Perih! Kesal! Ibu pertiwi Engkau pegangan Dalam perjalanan Janji pusaka dan sakti”**. Rudy sangat mencintai negaranya, Rudy berjuang penuh untuk mengembangkan negaranya agar terus maju. Tidak ada yang mampu mengalahkan rasa cinta Rudy kepada negara, Rudy memilih untuk berada di pihak negaranya dari pada pilihan yang diberikan oleh Jerman, Rudy memilih untuk tetap memperjuangkan negaranya daripada pergi meninggalkan kota Bersama Illona, kekasihnya. Inilah yang membuktikan rasa cinta Rudy terhadap tanah air.

8. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁵⁴

⁵⁴ Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Serang Banten: CV. AA RIZKY, 2020), hal 115.

Tabel 4. 10 Analisis Menghargai Prestasi *Scene 49*

Visual	Dialog
	<p>Teman-teman asing : Rudy, Kerja Bagus!</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Teman-teman dan tuan helmer bertepuk tangan atas keberhasilan Rudy menerbangkan pesawat mini</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Terdapat nilai menghargai prestasi dari teman-teman Rudy, Rudy berhasil menerbangkan pesawat yang ia rancang membuat teman teman Rudy bertepuk tangan</p>


Analisis Isi: dalam penggalan film Rudy Habibie *scene 49* menunjukkan nilai menghargai prestasi dari antusias teman-teman Rudy melihat Rudy yang berhasil menerbangkan pesawat. Pertanyaan ini didukung dengan adanya dialog teman-teman Rudy sebagai berikut, Teman-teman Rudy “**Rudy, kerja bagus!**”. dengan adanya apresiasi yang ditunjukkan oleh teman-teman Rudy dan tuan helmer, membuat Rudy semakin percaya diri untuk terus melanjutkan

karya yang ia buat. Dengan adanya penghargaan terhadap prestasi membuat seorang individu semakin semangat untuk terus berprestasi dan semakin maju.

9. Gemar membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh informasi, gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan dimulai sejak usia dini terutama dalam pendidikan formal yang sebaiknya.⁵⁵

Tabel 4.11 Analisis Gemar Membaca *Scene* 40

Visual	Dialog
 <p>Hal, Indonesia. Apakah kau membaca sastra Jerman?</p>	<p>Teman-teman asing: Hai, Indonesia apakah kau membaca sastra Jerman?</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rudy sedang membaca di jam makan siang di ruang makan.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam cuplikan berikut menunjukkan nilai gemar membaca berdasarkan yang dilakukan Rudy di jam makan.</p>

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie *scene* 40 menceritakan tentang Rudy Habibie yang sedang membaca buku sastra Jerman di jam makan siang ternyata menarik perhatian mahasiswa asing lainnya untuk memastikan kepada Rudy. Pernyataan ini didukung oleh adanya dialog yang disampaikan kawan asing Rudy, Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh kawan Rudy


⁵⁵ Imam Musbikin, "Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa ingin tau", (purwokerto: Nusa Media, 2021), Hal 3.

sebagai berikut kawan mahasiswa asing Rudy “Hai Indonesia, apakah kau membaca sastra Jerman?” Rudy membenarkan bahwa ia sedang membaca di atas meja tersebut, kecintaan Rudy terhadap membaca dan belajar tidak dapat dipungkiri melihat bahwa Rudy hanya tidur 4 jam dalam sehari. Dengan gemar membaca lah Rudy semakin jenius.

10. Peduli sosial

Peduli Sosial (social care) adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵⁶

Tabel 4. 12 Analisis Peduli Sosial Scene 5

Visual	Dialog
	<p>Rudy: Boleh aku lihat?</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rudy meminta izin untuk melihat pemanas milik tuan dan nyonya</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam cuplikan berikut terdapat nilai peduli sosial berdasarkan sikap Rudy dalam membantu tuan dan nyonya pemilik rumah.</p>

⁵⁶ Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Serang Banten: CV. AA RIZKY, 2020), hal 123.


Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie 5 menceritakan tentang Rudy dan pastor Gilbert yang sedang mencari rumah yang bersedia menerima Rudy untuk ikut tinggal Bersama, sesampai disalah satu rumah, Rudy dan pastur melihat pemilik rumah sedang kesulitan memperbaiki mesin pemanas ruangan milik mereka. Rudy yang cukup mengerti dengan dunia mesin mencoba untuk membantu bukti bahwa Rudy membantu dapat dilihat melalui ungkapan **berikut Rudy “boleh kulihat?”**, Rudy mencoba untuk membantu pemilik rumah memperbaiki pemanas ruangan meskipun ada awalnya sepasang suami istri tersebut menolak Rudy untuk ikut tinggal mereka, berkat kebaikan Rudy membantu mereka, berdampak baik pada Rudy, mereka dengan rasa penuh berterima kasih mengizinkan Rudy untuk ikut tinggal dengan mereka.

11. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang Maha Esa.⁵⁷

⁵⁷ Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K, *Model Pendidikan Karakter pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (serang banten: CV. AA Rizky, 2020), hal 124.

Tabel 4. 13 Analisis Tanggung Jawab *Scene* 121

Visual	Dialog
	<p>Rudy Habibie: hey, boleh saya ikut berfoto? Sugeng: Mas Rudy!Mas Rudy!Mas Rudy!</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rudy Hadir pada acara seminar pembangunan di Praha</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Pada cuplikan ini terdapat nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Rudy, Rudy yang sebelumnya mengatakan tidak hadir, namun pada saat acara akan dimulai Rudy tetap bertanggung jawab untuk datang,.</p>

Analisis isi: dalam penggalan film Rudy Habibie *scene* 121 menceritakan tentang pelaksanaan Seminar pembangunan yang akan dilaksanakan di Praha. Teman teman Rudy yang terdiri dari Ayu, Poltak Hasibuan, Keng kie, Bung Panca dan Sugeng sedang berfoto-foto di depan gedung tempat mereka akan melaksanakan seminar pembangunan. tanpa disadari terdengar suara tidak asing dari arah belakang selamat yang ikut berfoto yaitu suara Rudy Habibie, teman-teman Rudy yang kaget begitu antusias menerima kehadiran Rudy Habibie pada acara seminar pembangunan. Dialog yang menunjukkan kehadiran Rudy adalah sebagai berikut. **Rudy “hey, boleh saya ikut berfoto**

”Sugeng “Mas Rudy!Mas Rudy!Mas Rudy!”. Kehadiran Rudy Habibie pada acara seminar Pembangunan merupakan sikap tanggung jawab Rudy sebagai ketua PPI di Aachen. Ia melaksanakan tugasnya sampai akhir tanpa meninggalkan perannya.

C. Bagaimana Relevansi nilai-nilai pendidikan Karakter dalam film Rudy Habibie terhadap Pendidikan Agama Islam?

1. Religius

Nilai karakter religius dalam film Rudy Habibie terdapat pada penggalan scene 2, 7, dan 22 pada scene tersebut film Rudy Habibie ingin menyampaikan bahwa pentingnya berhati-hati dalam mengonsumsi sesuatu terutama di kota lain, memperhatikan bacaan tajwid ketika membaca Al-Quran, dan umat muslim yang dapat melakukan ibadah Shalat dimana saja selagi tempat tersebut merupakan tempat yang suci.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membentuk sikap siswa yang positif serta cinta terhadap agama. membuat posisi nilai religius menempati pada posisi pertama dari delapan belas nilai Pendidikan karakter. Oleh sebab itu nilai karakter religius sangatlah penting bagi pendidik maupun peserta didik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai karakter religius yang ditemukan dalam film Rudy Habibie memiliki relevansi dengan nilai *Khuluqiyah* (akhlak) dalam Pendidikan agama Islam, sebab nilai karakter religius berkaitan dengan adab dan akhlak, selain nilai *Khuluqiyah*, nilai religius juga berkaitan dengan nilai *Amaliyah* (ibadah). Karena selalu taat

terhadap aturan dan larangan merupakan perintah Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Ali-Imran ayat 32: Allah Swt. berfirman,

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

“Katakanlah: ‘Taatlah kalian kepada Allah dan Rasul; tetapi kalau kamu berpaling, maka sungguh Allah tidak senang orang-orang yang kafir.’”⁵⁸

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan Rasul Saw., para umatnya nabi Muhammad agar senantiasa taat kepada Allah Swt. dan tidak berpaling dari ketaatan kepada Allah Swt. karena Allah Swt. sesungguhnya tidak mencintai orang-orang yang tidak taat kepadanya atau kafir. Menurut Quraish Shihab ayat di atas merupakan perintah Allah Swt. bagi Nabi Muhammad untuk menyampaikan seruan kepada umat Nabi Muhammad untuk tidak berpaling dan mengingkari dari Rasul dan Allah Swt. Sebab Allah tidak menyukai orang-orang yang ingkar.⁵⁹

Selain relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, nilai karakter Religius dalam film Rudy Habibie juga relevan dengan nilai *Amaliyah* (Ibadah) dalam Pendidikan agama Islam. membaca Al-Qur’an dengan menggunakan kaidah dan tata cara yang benar (tajwid) merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar. Tajwid yang tidak digunakan selama membaca Al-Qur’an akan mengubah makna, arti, dan pengertian dari Al-Quran itu sendiri. Dengan demikian membaca Al-Qur’an tidak dapat disamakan dengan membaca

⁵⁸ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.95

⁵⁹M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002), hlm. 72-74

kalimat-kalimat Bahasa arab seperti biasa.⁶⁰ Sebagaimana firman Allah Swt.yang memerintah Rasulullah Swt. untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 sebagai Berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih banyak dari semua itu, Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil terang penuh perhatian”⁶¹

Sayyidina Ali r.a berpendapat bahwa maksud dari bacaan al-Qur'an secara tartil ialah membaguskan sebutan atau pelafalan bacaan pada setiap huruf dan berhenti pada tempat yang betul.⁶² Selain itu sikap Rudy yang bersedia untuk Shalat dimana saja selama tempat tersebut merupakan tempat yang suci dalam Film Rudy Habibie menunjukkan nilai religius yang berhubungan dengan poin nilai karakter Ibadah “Amaliyah”, dalam praktiknya keberadaan masjid memang dijadikan sebagai tempat umat muslim untuk bersujud namun pada hakikatnya Allah Swt. berada dimana saja bahkan setiap jengkal tanah di atas bumi ini merupakan masjid (tempat bersujud), oleh sebab itu para pengikut Rasulullah Saw. dapat melakukan sholat dimana saja .

⁶⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma dan terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008) hal. 10

⁶¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.1052

⁶² Shabri Shaleh Anwar, *Pelopor Al-Qur'an : kota Seribu Parit Indragiri Hilir*, (Banten: Qudwah press, 2019) hal. 175

Para ulama sepakat bahwa dalam hukum awal, umat muslim dapat melakukan Shalat di mana saja di permukaan tanah. Dengan syarat, tempat yang dijadikan sebagai tempat Shalat tersebut merupakan tempat yang suci dari najis. Hal ini didukung dengan dalil sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: >>
أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي: كَانَ كُلُّ نَبِيٍّ يَبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ حَا صَةً، وَ بَعَثْتُ
إِلَى كُلِّ أَحْمَرَ وَأَسْوَدَ، وَ أُحِلَّتْ لِي الْعَنَائِمُ، وَ لَمْ تُحَلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَ جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ
طَيْبَةً طَهُورًا وَ مَسْجِدًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ أَدْرَكْتُهُ الصَّلَاةُ صَلَّى حَيْثُ كَانَ، وَ نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ بَيْنَ
يَدَيْ مَسِيرَةِ شَهْرٍ، وَ أُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari jabir bin Abdullah al-Anshari: Rasulullah Saw. bersabda aku diberikan lima perkara yang mana belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelumku 1) dahulu setiap nabi diutus kepada kaumnya secara khusus, sedangkan aku diutus kepada setiap bangsa merah dan hitam. 2) ganimah dihalalkan untukku, namun tidak dihalalkan untuk seorang pun sebelumku. 3) bukit itu dijadikan untukku dalam keadaan suci dan mensucikan dan (sebagai) masjid juga, maka siapa pun yang mana waktu Shalat mendapatkannya maka dia bisa Shalat dimanapun dia berada. 4) aku ditolong dengan rasa takut (yang merasuk pada musuh di hadapanku) sejauh jarak perjalanan satu bulan. (5) aku diberi syafaat” (HR. Bukhari Muslim).⁶³

2. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film Rudy Habibie terdapat pada scene 96, dalam penggalan scene tersebut film Rudy Habibie ingin menyampaikan

⁶³ Isnan Ansory, "Tempat dan Waktu Shalat", (Rumah Fiqih Publishing: Jakarta, 2020) hlm.7-8

bahwa nilai kejujuran merupakan salah satu nilai penting yang harus tertanam dalam setiap individu. Sebab dengan kejujuran, dengan sikap jujur akan memudahkan individu untuk meningkatkan martabatnya. sebagai contoh, sikap Nabi Muhammad Saw. sebelum menjadi Nabi. ketika beliau diberikan tugas oleh Siti Khadijah untuk menjalankan usaha dagang. usaha yang dijalankan oleh Beliau berhasil meraih keuntungan yang besar, sebab beliau berdagang dengan mengandalkan kejujuran. di samping itu nama beliau juga semakin luas dikenal sebagai sosok yang jujur oleh masyarakat lainnya.⁶⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter jujur dalam Film Rudy Habibie relevan dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak). jujur merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut.⁶⁵ Karena pada dasarnya akhlak menjadi tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kualitas pribadi manusia. Adapun dalil yang menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada seluruh umat muslim untuk berperilaku jujur dalam Al-Qur'an surah Al-an'am ayat 152 sebagai berikut:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “kalua kamu berbicara, bicaralah yang adil, meskipun terhadap keluarga dekat, dan penuilah janji Allah. Itulah wasiat-wasiat Allah kepadamu agar kamu selalu ingat”⁶⁶

⁶⁴ H. A. Tabrani Rusyan, "Membangun kepala desa teladan", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 62-63

⁶⁵ Ibid hal 64

⁶⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.261-262

Menurut tafsir Quraish Shihab potongan ayat tersebut menyangkut pada ucapan. karena ucapan berkaitan dengan penetapan hukum termasuk dalam menyampaikan hasil ukuran dan timbangan. Lebih-lebih lagi karena manusia sering kali bersifat egois dan memihak kepada keluarganya. Untuk itu dinyatakan bahwa dan apabila kamu berucap, dalam menetapkan hukum, atau persaksikan, atau menyampaikan berita, maka janganlah kamu curang atau berbohong. Berlaku adillah tanpa mempertimbangkan hubungan kedekatan: atau kekerabatan, kendati pun dia yang menerima dampak ucapanmu yang baik atau yang buruk adalah kerabatmu sendiri.⁶⁷

Berdasarkan penafsiran dari ayat tersebut menegaskan larangan kepada manusia untuk tidak berbohong saat berucap dan berlaku curang Ketika bertindak. hal ini merupakan ketetapan mutlak Allah Swt. yang tidak dapat ditawar. Ayat ini juga mencakup ucapan dan perbuatan, yaitu peringatan Allah Swt. kepada manusia untuk tidak melanggar janji yang telah diikat pada diri sendiri, orang lain atau dengan Allah Swt.. Karena pada dasarnya Allah Swt. menyaksikan segala hal yang terjadi.

3. Toleransi

Nilai karakter dalam film Rudy Habibie terdapat pada *scene* 117, dalam penggalan film tersebut, Rudy Habibie ingin menunjukkan bahwa masyarakat di seluruh penjuru dunia memiliki beragam agama dan kepercayaan berbeda-beda, penggalan film ini juga ingin menyampaikan kepada penonton untuk menanamkan nilai toleransi dalam setiap individu. Sebab, nilai toleransi

⁶⁷ M.Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2002), hal.344-435

mampu menjadi jalan terciptanya kerukunan dan kedamaian antar umat beragama yang berbeda tersebut.

Pendidikan agama menjadi pilar utama untuk menumbuhkan sikap toleransi pada setiap individu yang bertujuan untuk saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan-perbedaan tersebut.⁶⁸ pada dasarnya sikap toleransi adalah saling menghargai perbedaan yang dimiliki setiap individu. Namun, toleransi yang dimaksud tidak mencakup segala aspek. Mengizinkan orang yang berbeda kepercayaan untuk meminjam tempat ibadah merupakan salah satu sikap toleransi. Namun tidak dengan menuntut umat tersebut untuk mengikuti kepercayaan kita. Adapun dalil yang menegaskan hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-kafirun ayat keenam.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*Artinya : "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku"*⁶⁹

Ayat di atas mengandung sebuah penegasan yang menjadi indikasi bahwa kepercayaan orang muslim dan kaum syirik dalam beribadah berada pada konsep ketauhidan.⁷⁰ Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya, ayat di atas merupakan ketetapan acara pertemuan kaum muslim dengan kaum syirik dalam kehidupan bermasyarakat yakni: dengan bersanding dalam kehidupan dan tidak

⁶⁸ Imam Musbikin, "Pendidikan Karakter Toleransi", (Yogyakarta : Nusa Media, 2021) hlm. 2

⁶⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.1133

⁷⁰ Subhan Hi, Ali Dodego, *Islam Keindonesiaan: Redefinisi Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2020), Hlm. 127

menyentuh kepercayaan satu sama lain. Kedua kaum yang menganut kepercayaan berbeda saling bertoleransi dan memperoleh kebebasan dalam melaksanakan atau mengamalkan ibadahnya sesuai kepercayaan masing-masing.⁷¹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai karakter toleransi relevan dengan nilai *Khuluqiyah* (akhlak). Sebab nilai toleransi berkaitan dengan perilaku dan sikap yang ada dalam diri manusia. Selain relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, nilai karakter toleransi juga relevan dengan nilai *Amaliyah* karena nilai karakter ini juga merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan kehidupan antar manusia.

4. Kerja keras

Nilai kerja keras dalam film Rudy Habibie terdapat pada penggalan *scene* 45, pada *scene* ini film Rudy Habibie menampilkan tokoh Rudy Habibie yang bekerja keras dalam menyelesaikan proyek yang telah dia dan tuan helmer rencanakan. Dalam penggalan film tersebut ingin menyampaikan bersemangat dan berusaha dalam menyelesaikan pekerjaan dan tidak mudah berputus asa dalam prosesnya. Islam memuliakan orang yang ingin bekerja keras, sebab kerja keras terdapat tawakal kepada Allah Swt. atas hasil yang diharapkan. Kesadaran bekerja sangat penting dengan dilandasi fondasi untuk meraih Ridha Allah Swt. karena dengan landasan tersebut apa pun yang dikerjakan akan berpegang dengan keikhlasan, tanggung jawab, ketelitian, dan tak akan melenceng dari aturan-aturan Islam.⁷² Dalam surah Al-Kahfi ayat 110 Allah Swt. berfirman :

⁷¹ M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002), hlm 580-582.

⁷² Insan Nurrohiem, "*Kaya itu Bonus*", (Yogyakarta: laksana, 2017) Hlm. 100

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Siapapun yang mengharapkan pertemuan dengan-Nya hendaknya beramal saleh dan tidak menyekutukan dalam beribadat kepada Tuhannya dengan siapa pun”⁷³

Berbicara tentang kerja keras, firman di atas menekankan bahwa kerja keras dengan rasa ikhlas dan mengharap Ridha Allah Swt. termasuk jalan yang dapat mengantarkan kita jumpa dengan-Nya. Oleh sebab itu kerja keras harus bergandengan dengan tidak menyekutukan Allah Swt. bekerja keras dengan tidak mengurangi ibadah mahdhah kepada-Nya. Misalnya, bekerja keras dalam menyelesaikan proyek namun Ketika tiba waktu Shalat, segera mendirikannya dan enggan meninggalkannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Pendidikan karakter kerja keras dalam Film Rudy Habibie relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia. Dengan bekerja keras maka manusia tersebut akan memperoleh sebuah hasil yang maksimal. Karena Allah akan membalas segala usaha dan perbuatan manusia meskipun hanya sekecil biji zarah.

5. Kreatif

Nilai kreatif terdapat pada penggalan *scene* 5, pada *scene* tersebut film Rudy Habibie menampilkan bagaimana Rudy Habibie menyelesaikan suatu masalah dengan memanfaatkan kondisi dan keadaan sekitar saat itu. Film ini menunjukkan betapa Pentingnya memiliki sikap kreatif. sebab dengan

⁷³ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.537

memiliki sikap kreatif dalam diri mempermudah individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Secara terminologi kemampuan berpikir kreatif individu didasari dua komponen: pertama; kemampuan menangkap gejala. Kedua, kemampuan untuk mengonsepsikan gejala itu menjadi suatu pengetahuan umum.⁷⁴ Islam memandang kreatif sebagai anugerah yang diterima oleh setiap manusia dari sang pencipta. Anugerah tersebut berupa potensi dasar yang bersifat positif untuk berkembang. Akan tetapi, potensi berpikir kreatif tidak berkembang apabila individu tersebut tidak memanfaatkan kesempatan itu sehingga Allah selalu mendorong manusia untuk berpikir. sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:219 sebagai berikut:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya agar kamu berpikir"*⁷⁵

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya Islam pun memberikan kebebasan dalam hal berkeaktivitas pada umatnya. untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapi. Islam memerintahkan manusia untuk mengelola sumber daya alam yang ada sebaik mungkin yang sekiranya akan bermanfaat untuk siapa pun baik manusia, hewan atau

⁷⁴ Jaja Jahari, A. Rusdiana, "Kepemimpinan Pendidikan Islam", (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020) hal. 163.

⁷⁵ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.60.

mahluk hidup lainnya. Dengan bersikap kreatif maka membuat manusia untuk mudah bersyukur atas apa yang telah Allah Swt. berikan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kreatif relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena berkaitan akhlak terpuji yang seharusnya ada di dalam diri manusia, sehingga, hal ini menunjukkan bahwa manusia tersebut telah mensyukuri segala yang telah Allah Swt. ciptakan lingkungan sekitarnya.

6. Demokratis

Nilai karakter demokratis dalam film Rudy Habibie dapat dilihat pada penggalan scene 71, dalam scene ini Erbakhan ingin negaranya masuk berkontribusi dalam petisi yang telah diajukan Rudy Habibie mengenai tempat peribadatan khusus muslim. Melalui percakapan keduanya, penggalan scene ini ingin menyampaikan ketegasan kepada penonton bahwa Islam tidak hanya dimiliki negara Indonesia saja. Melainkan, Islam tersebar luas di penjuru negeri di muka bumi.

Sebagai makhluk Sosial, manusia memiliki hak kesetaraan dalam berkehidupan maupun keagamaan. Hal ini didukung pengertian demokratis yang didasari kepada pendekatan yang menyatakan bahwa semua manusia bebas dan mempunyai hak yang sama rata. Demokratis yang berteras kepada kedaulatan rakyat mengakui hak sesama rakyat dalam menyatakan pendapat. Oleh sebab itu, ada Sebagian masyarakat yang berkata dalam sikap demokratis, suara rakyat hendaklah didengar sekalipun daripada golongan

minoritas dalam sebuah negara.⁷⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأَمُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami telah ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal secara baik. Sungguh yang termulia disisi Allah di antara mu adalah yang palij takwa kepadaNya.⁷⁷

Kandungan ayat di atas mengajarkan manusia bahwa Allah tidak membedakan ataupun memandang hambanya berdasarkan pangkat, jabatan harta, ras dan golongan tertentu. Sebab orang-orang yang bertakwalah yang paling mulia disisi Allah Swt. melalui ayat di atas Allah mengatur kita untuk beretika antar suku bangsa, ras, dan agama. Ayat di atas juga mengajarkan manusia dalam menata horizontal Habluminannas, karena bukan bangsa, suku, warna kulit tertentu yang memiliki kemuliaan tertinggi di sisi Allah Swt.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai demokrasi relevan dengan nilai *Khuluqiyah* (akhlak), sebab berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia. Nilai demokratis baik adanya untuk ditanamkan dalam diri masing-masing. Karena dengan demikian, kehidupan

⁷⁶ Ahmad Redzuwan Mohd Yunus, "Demokrasi kepemimpinan Islam : suatu perbandingan", (kuala lumpur: percetakan cergas, 2001). Hlm 177

⁷⁷ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.931

⁷⁸ Inan Tihul, "Asbab nuzu Qs Al-Hujurat ayat 13: sebuah pendekatan Pendidikan multicultural", *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 03, No: 02 (2021), hal. 167.

yang berdampingan dengan makhluk sosial lainnya dapat berjalan dengan baik. Selain itu nilai demokratis juga relevan dengan nilai *Amaliyah* karena nilai ini berhubungan dengan hubungan antar sesama manusia (*habluminannas*).

7. Cinta tanah air

Nilai karakter cinta tanah air dapat terlihat pada penggalan film *scene* 91, pada *scene* tersebut film Rudy Habibie ingin menyampaikan tentang kecintaan seorang mahasiswa Indonesia terhadap tanah airnya. Penggalan *scene* ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap tanah air sangat penting untuk dimiliki individu karena dengan memiliki nilai tersebut akan tercermin pada sikap membela, menjaga, dan mencintai tanah air.

Pentingnya bagi peserta didik untuk memiliki cinta tanah air, sebab dengan mencintai tanah air. Karena dengan adanya rasa cinta tanah air, membuat individu memiliki rasa terpikat dengan tanah air, menyadari nilai dan manfaatnya bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya rasa cinta terhadap tanah air, akan membuat individu tersebut memiliki perasaan mempunyai identitas diri sebagai warga negara ibu pertiwi. Mempunyai rumah untuk hidup yang aman untuk berkembang. Memiliki tempat untuk pulang, berjuang dan berkorban. Sebagai warga negara tanah air, masyarakat tentu merasa punya banyak utang pula padanya oleh sebab itu aksi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan membalas budi pejuang terdahulu meraih kemerdekaan dengan sikap dan perbuatan nyata.

Dalam Al-Qur'an kata cinta tanah air tidak disebutkan secara langsung. Meskipun demikian, nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an di

antaranya ialah sikap nasionalisme dan rela berkorban. Sikap tersebut sesuai dengan bagaimana Rasulullah Saw. dan nabi yang telah memberikan isyarat berbagai fenomena dan kejadian yang dapat menjadi pelajaran berharga dalam menghadapi setiap perubahan massa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa:66

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ

أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا

Artinya : "Seandainya Kami perintahkan, "Bunuhlah dirimu sendiri, atau keluarlah dari negerimu," mereka tidak akan melakukan, kecuali hanya Sebagian kecil saja. Kalaulah mereka melaksanakan nasihat yang telah diberikan kepada mereka, tentu yang demikian itu akan lebih baik dan lebih menguatkan iman mereka."79

Ayat di atas merupakan salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan nilai cinta tanah air. Menurut tafsir Quraish Shihab dalam bukunya tafsir Al-Mishbah dimana ayat ini menjelaskan bagaimana sikap manusia secara universal dalam melaksanakan perintah Allah Swt. mayoritas dari mereka tatkala diperintahkan hal-hal berat yakni kebaikan, mereka enggan untuk melaksanakannya. Sama halnya seperti orang munafik dan mereka yang lemah imannya.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai karakter cinta tanah air relevan dengan nilai *Khuluqiyah* (Akhlak). Karena

⁷⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.156

⁸⁰ M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2002), hlm. 500.

nilai tersebut merupakan sikap yang berkaitan dengan perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan rasa cinta tanah air yang menunjukkan bentuk keteladanan terhadap sunah rasul.

8. Menghargai prestasi

Nilai menghargai prestasi terdapat pada penggalan *scene* 49, pada *scene* tersebut film Rudy Habibie ingin menyampaikan bahwa sikap menghargai prestasi merupakan salah satu sikap yang penting adanya dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya nilai tersebut timbul rasa semangat di antaranya untuk terus melanjutkan prestasi-prestasi selanjutnya.

Menghargai prestasi (*Appreciate achievement*) adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi dapat menjadi keutamaan jika menghargai prestasi sudah menjadi kebiasaan dan selalu dipraktikkan terus-menerus atas semua prestasi, dalam bidang apa pun dan untuk siapa pun.⁸¹ Menghargai prestasi sendiri sebenarnya hanya merupakan sikap baik terhadap prestasi dan orang yang berprestasi. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ

الإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁸¹ A.M. Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2021), Hlm. 256

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jangan sampai suatu kelompok menghina kelompok lain: mungkin yang dihina lebih baik dari pada yang menghina. Jangan pula ada Wanita menghina Wanita lain, mungkin yang dihina lebih baik, dari pada yang menghينanya. Jangan kamu saling mencaci dan memberi nama ejekan, amatlah buruk nama yang berbau fasik di lontarkan sesudah beriman. Barang siapa tidak berhenti bertobat merekalah orang-orang yang zalim.”⁸²

Berbicara tentang saling menghormati, maka ayat di atas merupakan salah satu dalil yang menjadi bukti bahwa Allah Swt. melarang umatnya untuk saling menjelekkkan ataupun tidak saling menghormati. Menurut Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kitab tafsirnya ia menerangkan bahwa ayat di atas mengandung larangan dalam menjelekkkan golongan lain dengan membeberkan aib golongan itu. Baik meskipun hanya melalui ucapan ataupun hanya sekedar isyarat menertawakan.⁸³

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai menghargai prestasi relevan dengan nilai *Khuluqiyah* (akhlak). Sebab nilai ini berkaitan dengan karakter dan tingkah laku yang tertanam dalam diri individu. Sebab dengan menghargai hasil karya orang lain pula dapat mengikat keserasian dan kerukunan antar makhluk sosial agar terjadinya kehidupan antar masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat sebagai manusia. Selain itu nilai karakter menghargai prestasi juga relevan dengan nilai *Amaliyah* sebab nilai menghargai prestasi merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia.

⁸² Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.930-931

⁸³ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur jilid 4*, (Yogyakarta:Cakrawala Publishing, 2011) Hal. 148.

9. Gemar membaca

Nilai karakter gemar membaca dalam film Rudy Habibie terdapat pada penggalan *scene* 40, pada *scene* tersebut film Rudy Habibie menampilkan Rudy yang sedang membaca tentang bahasa Jerman di ruang makan kampus tepat jam makan siang. Kegiatan yang ia lakukan di jam makan siang tersebut membuat mahasiswa asing lainnya tertarik untuk mengajak Rudy Habibie.

Sebagai peserta didik memiliki karakter gemar membaca penting untuk dimiliki. Sebab perbedaan peserta didik yang gemar membaca dengan yang tidak terlihat pada kehidupan sehari-hari. Anak yang tidak gemar membaca cenderung menggunakan kosakata yang sedikit kasar dibandingkan dengan anak yang gemar membaca.⁸⁴ Membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh suatu kebenaran. Dalam Islam Kebenaran yang bersumber daripada Al-Qur'an dan hadis hanya akan diperoleh dengan membaca (termasuk mendengar). Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa:170

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ

*Artinya: hai manusia, telah datang kepadamu seorang rasul membawa yang haq dari tuhanmu. Maka jika kamu beriman akan sangat baik bagimu”.*⁸⁵

Jika melihat dari ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang datang dari Allah Swt.

⁸⁴ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar membaca, integritas dan rasa ingin tahu*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021) hal.3.

⁸⁵ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.183

yaitu kebenaran yang diturunkan melalui malaikat Jibril dalam bentuk wahyu kemudian dikumpulkan dan ditulis dalam kitab suci Al-Qur'an. Maka dengan tujuan mempelajari kebenaran maka secara tidak langsung harus selalu membaca dan terciptalah gemar membaca tersebut.⁸⁶

Nilai karakter gemar membaca akan berkembang jika seseorang yang bersangkutan memang mau membawakan kebenaran, karena jika ingin membawakan kebenaran berarti harus membaca dan karakter gemar membaca akan terbentuk. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai karakter gemar membaca relevan dengan nilai Khuluqiyah (akhlak) karena nilai karakter gemar membaca relevan dengan perilaku atau tingkah laku dalam diri manusia.

10. Peduli sosial

Nilai karakter Peduli Sosial dapat terlihat dalam penggalan *scene* 5, pada *scene* tersebut bercerita tentang Rudy Habibie yang dengan sigap membantu Tuan rumah yang akan ia sewa sedang memperbaiki pemanas ruangan milik mereka.

Karakter peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka akan sosial. Dengan adanya sikap yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain yang sedang membutuhkan. Karakter peduli sosial perlu untuk dibangun.⁸⁷ Manusia diciptakan di bumi sebagai makhluk sosial, makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan sesamanya.

⁸⁶ Markhamah, dkk., *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hal. 108.

⁸⁷ Nur Agus Salim dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022) hal. 24.

Agama Islam yang dibawakan oleh Rasulullah Saw. mengajarkan setiap individu untuk saling memberi pertolongan dalam kebaikan, oleh sebab itu sikap peduli sosial dalam Islam sangat dianjurkan untuk dimiliki.⁸⁸ Contoh kepekaan terhadap sosial dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu kerja sama (gotong royong) dan tolong menolong dengan kerabat ataupun orang lain. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al Maidah:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "bertolong-tolonglah, kamu dalam kebaikan dan dalam melaksanakan takwa, janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya."⁸⁹

Ayat di atas merupakan ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang pentingnya tolong menolong, namun tolong menolong yang dimaksud ialah yang membawa pada kebaikan dan kebenaran. Sebab tolong menolong dalam hal yang buruk atau kemungkaran tidak dianjurkan dalam Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menebar kebaikan bahkan segala perbuatan buruk yang dilakukan orang lain tidak perlu dibalas dengan yang tidak baik pula.⁹⁰

⁸⁸ Ahmad Sabri, "Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0", (Yogyakarta: deepublish, 2020), hal. 98.

⁸⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.187

⁹⁰ Ahmad Zabidi, "Kelompok Sosial dalam masyarakat perspektif Qs. AL-Maidah", *Journal of Islamic studies*, Vol.3 No.2 (Juli 2020). hal.3.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli sosial relevan dengan nilai *Amaliyah* sebab berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia. Selain itu nilai karakter peduli sosial juga relevan dengan nilai *Khuluqiyah* (Akhlak). Sebab nilai karakter ini berkaitan dengan tingkah laku dan kepribadian yang ada dalam diri manusia.

11. Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab dapat terlihat pada penggalan *scene* 121, pada *scene* tersebut film Rudy Habibie ingin menyampaikan tentang sikap tanggung jawab yang dapat dilihat dari Rudy Habibie, yang tetap berusaha untuk hadir dalam rapat akhir yang diadakan di Aachen. Saat itu Rudy Habibie menjabat sebagai ketua PPI di Aachen, Jerman.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

*Artinya: "setiap orang ditindak karena perbuatannya."*⁹¹

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap manusia dimuka bumi memiliki tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya semasa didunia. Itu artinya segala perbuatan baik ataupun perbuatan buruk akan menerima balasan yang setimpal. Sikap tanggung jawab sangat dianjurkan untuk ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, sebab dengan menanamkan sikap tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta

⁹¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.74.

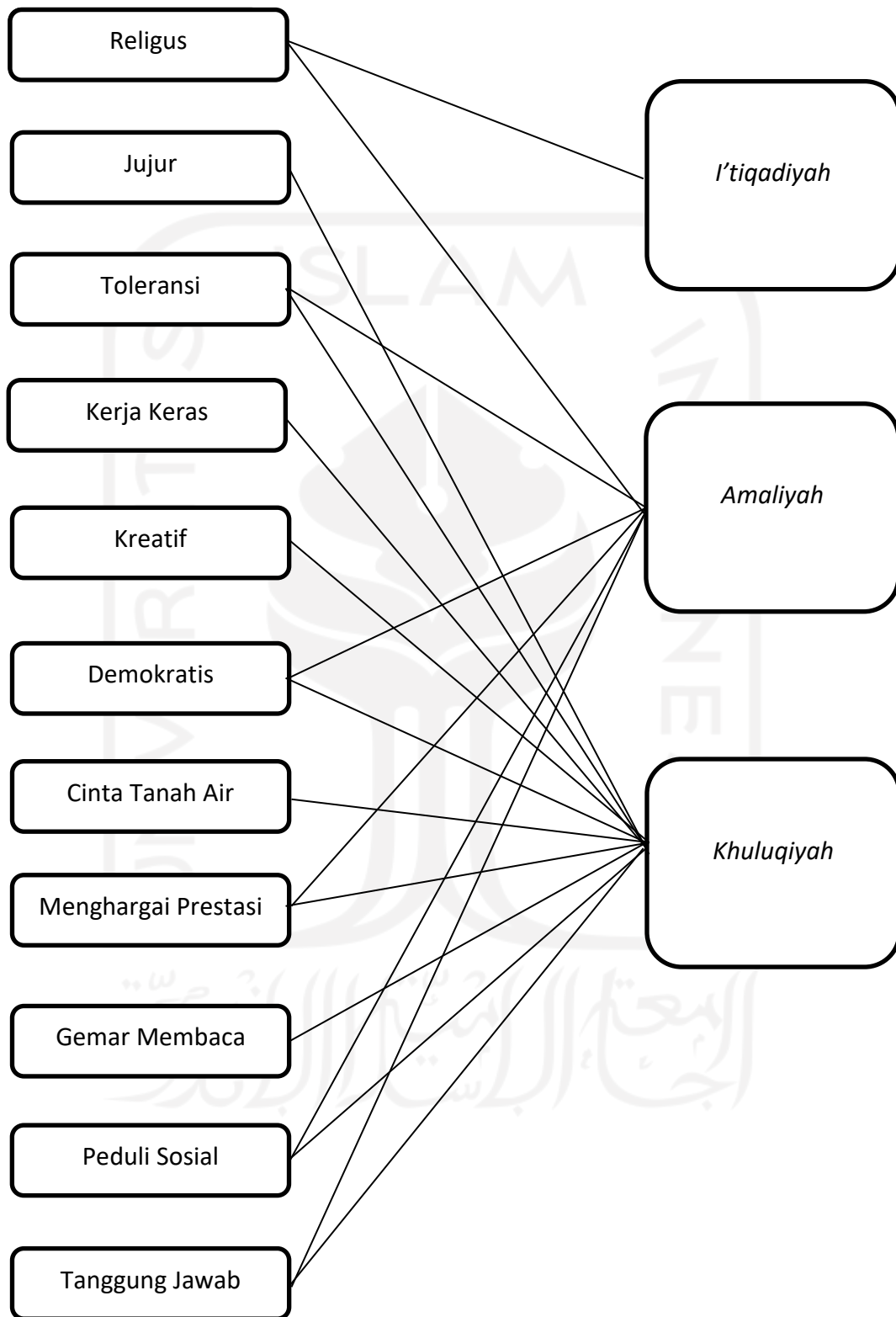
didik tersebut di sekolah. Semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki semakin tinggi pula rasa hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah.⁹²

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai karakter tanggung jawab relevan dengan nilai *Amaliyah* sebab meskipun sikap tanggung jawab merupakan sikap yang muncul dari dalam diri sendiri namun nilai ini juga berkaitan dengan sikap terhadap menjaga hubungan antar sesama manusia *Khuluqiyah* (akhlak) sebab nilai karakter ini berkaitan dengan sikap atau perilaku yang harus dimiliki dalam diri manusia.



⁹² Nella Agustin, dkk, *Peran guru dalam membentuk karakter siswa (antologi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hal. 288.

Gambar 4. 2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa: Terdapat sebelas Nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah Air, menghargai satu sama prestasi, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kesebelas nilai-nilai Pendidikan karakter yang telah ditemukan pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo juga memiliki relevansi terhadap ketiga dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu: *I'tiqadiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis ingin memberikan sedikit saran, berikut merupakan masukan dan saran penulis untuk penelitian yang serupa di masa mendatang dan juga teruntuk lembaga pendidikan.

1. Film Rudy Habibie memiliki banyak nilai karakter di dalamnya, film ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar penontonnya, film Rudy Habibie juga mengandung banyak nasihat dan pelajaran yang dapat dipetik. Selain itu, Film Rudy Habibie disikan dengan cuplikan-cuplikan yang menarik Oleh sebab itu film Rudy Habibie ini dapat membuat kaula muda memiliki banyak inspirasi, semangat menonton, dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Film ini sangat direkomendasikan bagi kaula muda yang berusia 13 tahun ke atas,

sebab film ini mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak-anak bahkan penonton usia lainnya.

2. Film Rudy Habibie juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga film Rudy Habibie ini layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik dalam masa modern ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. (2021). *Susila Wartawan Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Al-mahfani, M. K. (2008). *Juz Amma dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media.
- Ansori, I. (2020). *Tempat dan Waktu Sholat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Anwar, S. S. (2019). *Pelopop Al-Qur'an: Kota Seribu Parit Indragiri Hilir*. Banten: Qudwah Press.
- Apriyani, L. (2021). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film sister lillah cita cinta Muslimah karya kang Abay*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri .
- Ash-Shiddieqy, T. M. (2011). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 4*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Awaludin, S. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA*. Skripsi . Purwokerto : IAIN.
- Barthes, R. (2010). *Membedah Mitos Mitos budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bogdan, R. C. (1972). *Qualitative Research Tech For Education An introduction to theory and Methods*. boston: ally and bacon inc.
- Choeriyah, S. N. (2021). *Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam film Animasi Syamil dan Dodo*. Skripsi . Purwokerto: Institut Agama Islam negeri Purwokerto.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi pendidikan* . Jakarta : kencana.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, K. H. (2011). *Pendidikan* . Yogyakarta: Majelis luhur persatuan taman siswa.
- Djamaludin, A. (2014). *Filsafat Pendidikan* . Istiqra, 135.
- Faesar, S. (2002). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fronzizi, R. (2001). *Pengantar Filsafat Nilai* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hi, S., & Dodego, A. (2020). *Islam Keindonesiaan: Redefinisi Toleransi Beragama Al-Qur'an*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Hidayatullah, M. F. (2009). *Guru sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Husna, R. R. (2021). *nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film rentang kisah karya Danial Fikri dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Skripsi*. yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Indonesia. (1945). *Undang-Undang dasar*.
- Jahari, J., & A., R. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Jamarr, A. (2018). *Mausu'ah min Akhlaq Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam Alaihi wa Sallam*. Mesir: Darut Taqwa.
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khotimah, K. (2021). *Pendidikan Karakter yang terbendung dalam film Assalamualaikum Beijing. Skripsi*. palangkaraya: Institut agama islam Negeri.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. jakarta: Bumi Aksara.
- Mangunhardjana, A. M. (2021). *Materi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markhamah dkk. (2020). *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Merhan, J. (2016). Hubungan antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal: Olahraga dan Prestasi*, 94.
- Muhaimin. (2006). *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mukhlisina, I. (2019). 2019. *Jurnal: Pemikiran dan pengembangan Sekolah dasar*, 149.
- Munardji. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Toleransi*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas, dan rasa Ingin Tahu*. Purwokerto: Nusa Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustary, M. (2011). *Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo.
- Nella Agustin dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Nur Agus Salim dkk. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Nurohmah. (2019). *nilai nilai pendidikan karakter dalam film jembatan pensil karya hasto broto. Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nurrohiem, I. (2017). *Kaya itu Bonus*. Yogyakarta: Laksana.
- Nursalam dkk. (2020). *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Serang, Banten: CV. AA Risky.
- Pentury, H. J. (2021). *Apa Itu Kreatif*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- R, M. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Redzuwan, A., & Yunus, M. (2001). *Demokrasi Kepemimpinan Islam: Suatu Perbandingan*. Kuala Lumpur: Percetakan Cergas.
- Rusna. i. (1998). *pemikiran al-ghazali tentang pendidikan*. yogyakarta : pustaka pelajar.
- Sabrina. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks: Suatu pengantar untuk analisis wacana, Analisis Semiotika, dan analisis Framing*. Bandung : Remaja.

- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- sujana, i. w. (2019). fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *adiwidya: jurnal pendidikan dasar* , 30.
- Susanto. (1982). *Komunikasi Massa 2*. Bandung: Bina Cipta.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tihul, I. (2021). Asbabun Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13: Sebuah Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 3, 167.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII. (1999). *Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: UII Press.
- Ulfa, H. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam novel dalam mihrab cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel .
- Warson, A. (1098). *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir* . Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.
- West, Richard, Lynn H. Turner.(2008) *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Zabidi, A. (2020). Kelompok Sosial dalam Masyarakat Perspektif Qs. Al-Maidah. *Journal Of Islamic Studies*, 3, 3.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada media Group .

LAMPIRAN

Lampiran I: Cover Film Rudy Habibie



Lampiran II: Dialog-Dialog Film Rudy Habibie

1. Religius

a. Scene 02

Rudy Habibie : “ Babi ini?”

Pastor Gilbert : “ya!. Loh eh, kamu seorang muslim Rudy?”

Rudy Habibie : “ ya saya muslim, saya tidak makan babi.”

b. Scene 07

Ustad/kapten : “ Kalo belajar mengaji itu perhatikan tahfidz nya ya kalo salah membaca itu maknanya berbeda”

c. Scene 22

Ivon : why did you touch your head to the floor?

Erbakan: that’s what we refer to as sujud or prostration, All muslim around the world do that.

Rudy: All Muslims touch their heads to the floor when they’re praying, Allow the blood in their body to flow the brain.

2. Jujur

a. scene 96

Ibu Rudy : Ayu, Ayu kenal gadis di foto ini?

Ayu : memang ada apa tante?

Ibu Rudy : gakpapa, tante cuman ingin ketemu sebelum tante pulang minggu depan.

3. Toleransi

Scene 117

Rudy Habibie: Romo pastur?, ee maaf ingin menegur saya, karena saya meminjam untuk mendapatkan ketenangan?

Romo Mangunwijaya : kalo semua umat beragama seperti kamu ndak perlu lagi tempat ibadah tuhan itu lebih besar dari tempat ibadah.

4. Kerja keras

Scene 45

Tuan : kau masih disini?

Rudy: ya

5. Kreatif

scene 05

Rudy Habibie : nyonya bisa aku minta segelas air dan baki?

Pastor Gilbert : lakukan saja, berikan yang iya minta.

6. Demokratis

Scene 71

Erbakan : aku setuju, aku akan meminta teman -teman turkiku untuk mendukung petisi mu, tapi kamu harus melibatkan negaraku juga.

Rudy : kenapa? Aku yang mengusulkannya

Erbakan : Rudy, kita semua satu, Islam tidak hanya ada di negaramu

7. Cinta tanah air

Scene 91

Rudy Habibie : Sumpahku! Terlentang! Djatuh! Perih! Kesal! Ibu pertiwi

Engkau pegangan Dalam perjalanan Janji pusaka dan sakti .

8. Menghargai prestasi

Scene 49

teman-teman asing Rudy: Rudy, Kerja Bagus!

9. Gemar membaca

Scene 40

Teman-teman asing Rudy: Hai, Indonesia apakah kau membaca sastra

Jerman?

10. Peduli sosial

Scene 05

Rudy : Boleh aku lihat?

11. Tanggung jawab

Scene 121

Rudy Habibie: hey, boleh saya ikut berfoto?

Sugeng : Mas Rudy!Mas Rudy!Mas Rudy!

Lampiran III

BIODATA PENULIS



Nama : Icha Dwiyan Oktavia
Tempat, tanggal lahir : Keluang Lolo, 26 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Jalan negara, Km. 19, Desa Lolo, Kec. Kuaro, Kab. Paser, Kalimantan Timur (76281)
Nomor Handphone : 082157474870
Email : ichaoktavia986@gmail.com

TINGKAT	INSTITUSI	JURUSAN	TAHUN
SD	SDN 002 KUARO	-	2012
SMP	MTS ASY-SYIFA BALIKPAPAN	-	2015
SMA	MA ASY-SYIFA	IPA	2018
PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS ISLAM INDONSIA	PAI	2022

JABATAN	WAKTU
DAILY WORKER OPRASIONAL TEAM GOJEK CABANG BALIKPAPAN	2020